

**MODEL STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
PETANI KOPI MELALUI RUMAH PRODUKSI KOPI
GUCIALIT DI DESA GUCIALIT KECAMATAN GUCIALIT
KABUPATEN LUMAJANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana (S.Sos)
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam



Oleh:

Achmad Rival Hidayat
NIM: D20192047

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
NOVEMBER 2023**

**MODEL STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
PETANI KOPI MELALUI RUMAH PRODUKSI KOPI
GUCIALIT DI DESA GUCIALIT KECAMATAN GUCIALIT
KABUPATEN LUMAJANG**

SKRIPSI

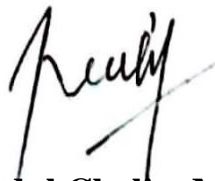
Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana (S.Sos)
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Oleh:

Achmad Rival Hidayat
NIM: D20192047

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing



Drs. Abdul Choliq, M.I.Kom
NUP. 201603110

**MODEL STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
PETANI KOPI MELALUI RUMAH PRODUKSI KOPI
GUCIALIT DI DESA GUCIALIT KECAMATAN GUCIALIT
KABUPATEN LUMAJANG**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Hari: Rabu
Tanggal: 29 November 2023

Tim Penguji



Ketua

Sekretaris


Nasobi Niki Suma, M.Sc
NIP. 1989072020190310032


David Ilham Yusuf, M.Pd.I
NIP. 19850 7062019032007

Anggota:

1. Dr. Minan Jauhari, S.Sos.I, M.Si. ()
2. Drs. Abdul Choliq, M.I.Kom. ()

Menyetujui

Dekan Fakultas Dakwah



Dr. Fawazul Umam, M.Ag.
NIP. 197302272000031001

MOTTO

لَهُر مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ ۖ يَحْفَظُونَهُ مِّنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا
بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُم مِّن
دُونِهِ ۗ مِنْ وَالٍ ۝

Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (QS. Ar-Ra'd 13 : Ayat 11)¹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan Al-Mubin* (Jakarta Timur: Pustaka Al-Mubin, 2013).

PERSEMBAHAN

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayahnya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini didedikasikan untuk:

1. Teruntuk keluarga saya, Bapak Sulikin dan Ibu Rukmaningsih, skripsi ini saya persembahkan kepada orang tua saya yang telah mendidik, mendoakan saya dan memberikan dukungan terhadap saya dalam mengarungi jenjang pendidikan saya selama ini.
2. Keluarga Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah mengajarkan penulis dalam menempuh pendidikan pada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember selama ini.
3. Semua teman yang telah membantu penulis secara langsung dan tidak langsung dalam penulisan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas rahmat, taufik dan rahmat-Nya, skripsi dapat terselesaikan sebagai salah satu syarat keberhasilan penyelesaian program sarjana. Shalawat dan salam, senantiasa penulis curahkan kepada sang Baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliah dan zaman Islamiyah seperti sekarang ini.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dan mendukung terselesaikannya skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Fawaizul Umam M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah.
3. Bapak Achmad Faesol M.Si. selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam.
4. Bapak Drs. Abdul Choliq, M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing Skripsi penulis.
5. Segenap guru maupun dosen yang sudah mendidik dan memberikan ilmunya kepada penulis.
6. Kepada Rumah Produksi Kopi Gucialit dan para petani yang mendukung membuat dan menyelesaikan skripsi.

Penulis memahami bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis menyambut baik segala saran dan kritik pembaca mengenai kelengkapan skripsi ini. Akhir kata penulis mohon semoga segala kebaikan yang telah dilakukan Bapak/Ibu berikan kepada penulis, dapat berbuah pahala kebaikan dari Allah.

Jember, 29 November 2023
Penulis

Achmad Rival Hidayat
NIM: D20192047

ABSTRAK

Achmad Rival Hidayat, 2023: *Model Strategi Pemberdayaan Masyarakat Petani Kopi Melalui Rumah Produksi Kopi Gucialit di Desa Gucialit Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang*

Kata Kunci: Strategi, Pemberdayaan masyarakat Rumah Produksi Kopi

Gucialit merupakan satu desa yang memiliki potensi buah kopi di Kabupaten Lumajang. Namun besarnya potensi tersebut tidak diimbangi dengan kualitas dari kopi tersebut, hal ini dikarenakan masih rendahnya pengetahuan para petani kopi terhadap proses budidaya dan pengolahan kopi yang baik dan benar. Adanya permasalahan tersebutlah yang melatar belakangi terbentuknya Rumah Produksi Kopi Gucialit, yang mana mereka berupaya mengatasi permasalahan pada petani kopi dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas kopi Gucialit.

Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana strategi pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Rumah Produksi Kopi Gucialit? 2) Apa dampak yang ditimbulkan terhadap masyarakat petani kopi dalam Rumah Produksi Kopi Gucialit?

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah 1) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana strategi pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Rumah Produksi Kopi Gucialit. 2) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan dampak yang ditimbulkan terhadap masyarakat petani kopi dalam Rumah Produksi Kopi Gucialit.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumen. Metode analisis data menggunakan model analisis data induktif Milles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Analisis data meliputi dua metode triangulasi, yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil dari penelitian ini adalah: 1) strategi yang digunakan oleh Rumah Produksi Kopi Gucialit yaitu dengan cara individual atau door to door dengan tahapan yakni; a. Motivasi b. Peningkatan Kesadaran dan Pelatihan Kemampuan c. Manajemen Diri d. Mobilisasi Sumber Daya e. Pembangun dan Pengembangan Jejaring. 2) Adapun dampak yang ditimbulkan oleh Rumah Produksi Kopi Gucialit yakni; a. Meningkatnya Kualitas SDM b. Meningkatnya Perekonomian c. Terkenalnya Kopi Gucialit.

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah	7
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	17
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	37
B. Lokasi Penelitian	38
C. Subjek Penelitian	38
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Analisis Data	42
F. Keabsahan Data	43

G. Tahap-Tahap Penelitian	44
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	46
A. Gambaran Objek Penelitian	46
B. Penyajian Data dan Analisis Data	46
C. Pembahasan Temuan	65
BAB V PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran-Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Lumajang adalah salah satu kabupaten di wilayah selatan Jawa Timur. Batasan Kabupaten Lumajang adalah Kabupaten Probolinggo di sebelah utara, Kabupaten Jember di sebelah timur, dan di sebelah barat ialah Kabupaten Lumajang. Secara geografis, Lumajang terletak di lereng Gunung Semeru dan titik lain dengan ketinggian lebih dari 1.000 meter di atas permukaan laut (mdpl). Kabupaten Lumajang memiliki 21 kecamatan salah satunya Kecamatan Gucialit. Kecamatan Gucialit sendiri mempunyai 9 desa yang tercatat secara administrasi yaitu salah satunya Desa Gucialit.

Di Kabupaten Lumajang terdapat salah satu desa yang berada di Kecamatan Gucialti, Lumajang yakni Desa Gucialit. Desa dengan jumlah penduduk sebanyak 4.847 jiwa ini memiliki luas wilayah sebesar 11,38 km². Mata pencaharian di Desa Gucialit didominasi oleh petani sebanyak 750 orang.² Secara geografis Desa Gucialit terletak di pegunungan Semeru yang mayoritas wilayahnya perkebunan kopi, rempah-rempah dan buah-buahan. Maka dari data tersebut menunjukkan bahwa petani yang ada di Desa Gucialit adalah petani kopi.

Kopi merupakan salah satu komoditas lokal daerah Gucialit. Tanaman kopi biasanya berada di ketinggian 500 hingga 1.200 meter di atas permukaan laut dan banyak masyarakat yang tinggal di wilayah tersebut, yang sudah

² Tim penyusun Kecamatan Guciatlit Dalam Angka, 2022, <https://gucialit.lumajangkab.go.id/>

memiliki perkebunan kopi.³ Kopi Gucialit memiliki 3 varian rasa yang memiliki keunikan tersendiri yaitu robusta, arabica dan liberica. Potensi bisnis kopi di Desa Gucialit dapat dikatakan sangat terjamin. Namun, hasil melimpah dari perkebunan kopi tidak sebanding dengan penanganan yang normal/teratur. Pembuat kopi hanya menawarkan kepada para tengkulak/mediator dengan biaya murah, bahkan ada pula yang menjual biji hijau yang masih ada di pohon dan tidak layak panen.⁴

Rendahnya pengetahuan dan kemampuan petani kopi dalam pengolahan kopi ini menyebabkan daya jual dan kualitas kopi rendah. Lemahnya budaya bisnis berdampak pada hasil citarasa di kopi yang dialami oleh petani lokal sendiri. Cara mengelola yang kurang diteliti atau diperhatikan juga berdampak pada kopi lokal petani itu sendiri.⁵

Kesadaran petani terhadap pengetahuan kopi itu cukup rendah, pengolahan kopi yang sangat rendah berpengaruh pada kualitas kopi itu sendiri. Petani kopi mengalami rendahnya orientasi hasil, rendahnya inovasi dan pengambilan resiko terhadap kopi. Solusi yang ditawarkan merupakan kegiatan pendampingan, perawatan, pengolahan kopi yang efisien agar menjadi kopi yang berkualitas. Selain pada keterbatasan ilmu pengetahuan

³ Tony Hermawan, "Mengintip Potensi Kopi Gucialit Lumajang, Saat Pandemi Justru Tembus Pasar Luar Negeri", *tribunnews*, diakses 15 Mei 2023, <https://surabaya.tribunnews.com/2020/11/25/mengintip-potensi-kopi-gucialit-lumajang-saat-pandemi-justru-tembus-pasar-luar-negeri>.

⁴ Sonia Fatmawati, "Bale Kopi Gucialit : Menabung Kopi Demi Kesejahteraan Petani", *UKMINDONESIA .ID*, DIAKSES 15 Mei 2023, <https://ukmindonesia.id/baca-deskripsi-posts/bale-kopi-gucialit-menabung-kopi-demi-kesejahteraan-petani>.

⁵ Ahmad Ahsin Kusuma Mawardi, Lilik Farida, Ariwan Joko, Septiana Prita Dania Sofianti, "Penerapan budaya Bisnis Guna Peningkatan Citarasa Kopi Pada Kelompok Tani Kopi Di Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Jember", *Jurnal Pengabdian Masyarakat Applied*, vol 1, no 2, 53-62, 2022, <https://doi.org/10.19184/jpma.v1i2.33977>.

para petani dalam mengembangkan komoditas kopi dan kakao di Pacitan, kurangnya motivasi untuk berkembang dari masyarakat itu sendiri juga menjadi permasalahan penting dalam pemberdayaan masyarakat.

Dalam hal ini pemberdayaan masyarakat sebagai upaya yang disengaja untuk memfasilitasi masyarakat lokal dalam merencanakan, memutuskan dan mengelola sumber daya lokal yang dimiliki melalui collective action dan networking sehingga pada akhirnya masyarakat memiliki kemampuan dan kemandirian serta menjadi pelaku utama dalam memanfaatkan lingkungan strategisnya untuk mencapai keberlanjutan dalam jangka panjang.

Dampak penjualan yang rendah pada kopi yang disebabkan petani yang minim oleh kemampuan, pengetahuan, pengolahan kopi yang tidak baik yang menyebabkan kualitas kopi itu rendah. Sisi lain itu juga berdampak pada cara memproduksi yang kurang terhadap pemisahan kopi. Jadi rendahnya penjualan kopi juga sangat berdampak pada kesejahteraan masyarakat petani kopi, dampak tersebut seperti ekonomi, pengetahuan, dan kemampuan.⁶ Adanya permasalahan tersebut tentunya membuat beberapa masyarakat yang memiliki kelebihan atau pengetahuan dalam pengolahan kopi berinisiatif mengatasi masalah tersebut, yaitu dengan mendirikan rumah produksi kopi Gucialit.

Rumah produksi kopi gucialit yang merupakan wadah tempat untuk pengolahan produksi kopi bagi para petani. Di rumah produksi ini ingin memperkenalkan kopi lokal khas Kecamatan Gucialit yang memiliki citarasa

⁶ Berliana Anggun Septiana, Istiarsi Saptuti Sri Kawuryan, "Analisa Penyebab Turunnya Produksi Kopi Robsta Kabupaten Temanggung", *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, vol 5, no 3, 2021, <https://ejournal.stiesia.ac.id/ekuitas/article/download/4612/583/5045>.

tersendiri. Khususnya kopi dengan jenis robusta dan arabica yang mempunyai rasa ada pahit, asam, dan cokelat yang menjadikan ciri khas.

Rumah produksi kopi Gucialit dalam beberapa waktu yang sangat lama melihat potensi kopi dengan ciri khas tersendiri, namun petani kopi memiliki kelemahan terhadap pengolahan kopi mulai dari perawatan, panen dan produksi yang menjadikan kualitas kopi itu rendah. Rumah produksi kopi dalam hal ini ingin mengatasi masalah tersebut dengan cara meningkatkan kualitas kopi dan meningkatkan kemampuan dalam pengolahan kopi pada petani kopi desa Gucialit. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar kopi Gucialit menjadi lebih baik. Pada akhirnya hal ini akan mempengaruhi kehidupan para petani kopi agar bisa sejahtera dan mampu hidup mandiri. Kegiatan rumah produksi kopi seperti pembinaan, pelatihan dan pengolahan kopi, termasuk dalam proses pemberdayaan masyarakat petani kopi.

Rendahnya kualitas tenaga kerja manusia di Indonesia menjadi salah satu penghambat kemajuan peradaban dan kesejahteraan masyarakat khususnya di bidang pertanian. Rendahnya tingkat pendidikan, ilmu pengetahuan dan teknologi pada masyarakat membuat potensi sumber daya alam yang melimpah pada negeri ini tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal. Hal inilah yang menjadi permasalahan utama, oleh karena itu perlu segera dilakukan tindakan pemberdayaan para pelaku pemberdayaan, khususnya bagi masyarakat petani pedesaan. Untuk melakukan hal tersebut, maka diperlukanlah strategi yang tepat agar upaya yang dilakukan oleh Rumah Produksi Kopi ini dapat diterima oleh masyarakat dan tentunya dapat

bermanfaat untuk peningkatan kualitas kopi dan juga masyarakat. Strategi pemberdayaan sangatlah penting karena dengan adanya rencana dapat memberikan pedoman bagaimana seseorang atau kelompok harus mencapai tujuannya. Hal ini menunjuk kan sumber daya dan kemampuan yang perlu dikembangkan oleh seseorang atau kelompok. Adanya strategi yang tepat diharapkan akan dapat meningkatkan kemandirian dari para petani, yang nantinya akan memungkinkan terciptanya kesejahteraan yang baik.⁷

Berdasarkan pemberdayaan masyarakat yang telah dilakukan oleh rumah produksi kopi gucialit tersebut penulis mendedikasikan diri untuk meneliti pemberdayaan tersebut dan menyajikannya dalam naskah skripsi ini dengan judul **Model Strategi Pemberdayaan Masyarakat Petani**

**Kopi Melalui Rumah Produksi Kopi Gucialit di Desa Gucialit
Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah untuk menjelaskan keseluruhan rumusan masalah dan akan dicari pemecahannya melalui penelitian.⁸ Berdasarkan dari ungkapan peneliti melalui latar belakang, maka rumusan masalah yang menjadi fokus peneliti yaitu:

1. Bagaimana strategi pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Rumah Produksi Kopi Gucialit?

⁷ Dita Agnes Dekasari, "Pemberdayaan Petani Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Di Desa Sambiroto Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi," *Jurnal Analisa Sosiologi* 5, no. 1, 38-50(10 Februari 2018), <https://doi.org/10.20961/jas.v5i1.18106>.

⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN KHAS, Jember, 2021),92.

2. Apa dampak yang ditimbulkan terhadap masyarakat petani kopi dalam Rumah Produksi Kopi Gucialit?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan memberikan gambaran mengenai arah yang harus ditempuh pada saat melakukan penelitian. Tujuan peneliti harus berhubungan dan konsisten dengan permasalahan yang digariskan dalam fokus penelitian.⁹ Berdasarkan dari fokus penelitian di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana strategi pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Rumah Produksi Kopi Gucialit.
2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan dampak yang ditimbulkan terhadap masyarakat petani kopi dalam Rumah Produksi Kopi Gucialit.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian mencakup apa yang diberikan setelah penelitian selesai. Manfaat penelitian mempunyai manfaat teoritis dan praktis.¹⁰ Maka dalam penelitian ini manfaat penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Eksplorasi ini diyakini bisa menjadi metode untuk memperluas kajian sumber-sumber logis, khususnya yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat.

⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 93.

¹⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 92.

- b. Eksplorasi ini diyakini dapat menjadi referensi bagi para ahli yang menangani bidang pemeriksaan serupa.
- c. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan evaluasi serta pengembangan bagi banyak orang, Rumah Prouksi Gucialit Kopi itu sendiri.
- d. Bagi Universitas Pesantren Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, diyakini hasil ujian ini dapat mengharumkan kawasan skolastik perguruan tinggi tersebut, sebagai sebuah karya ilmiah yang dapat bermanfaat bagi keperluan pendidikan..
- e. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan pengetahuan yang bermanfaat, khususnya dalam hal kekuatan komunitas di kalangan produsen kopi. Masyarakat dapat mempelajari cara mengolah kopi dengan baik dan efisien untuk menjamin kualitasnya.

E. Definisi Istilah

Definisi/makna istilah-istilah pada penelitian ini mengandung makna setiap istilah penting yang menjadi titik fokus peneliti dalam judul penelitian.¹¹ Mengenai pengertian dari istilah-istilah penting yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Strategi

Strategi ialah rencana yang digunakan sebagai cara untuk melakukan sesuatu atau pekerjaan yang memiliki tujuan yang baik. Saat

¹¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN KHAS, Jember, 2021), 92.

melaksanakan strategi, penting untuk memiliki perencanaan yang efektif dan efisien, yang didasarkan pada sarana yang ada. Strategi pada dasarnya mengatur dan manajemen untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Tetapi, tujuan tersebut harus mempunyai rencana yang baik, jika sebuah rencana itu tidak berfungsi sebagai panduan yang menunjukkan arah utama, maka harus mampu digunakan sebagai apa yang ditunjukkan tetapi harus dalam pelaksanaan taktik.¹²

Strategi yang dimaksud adalah strategi Rumah Produksi Kopi Gucialit dalam memberdayakan petani kopi yang tujuan akhirnya adalah terciptanya kesejahteraan dan para petani hidup secara mandiri

2. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat ialah upaya untuk menumbuhkan peluang dan kesejahteraan masyarakat melalui perluasan informasi, mentalitas, kemampuan moral, kewaspadaan dan pemanfaatan aset melalui pengaturan, proyek, latihan dan pelatihan yang tepat serta arahan sehubungan dengan permasalahan dan tujuan tersebut.¹³

Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Rumah Produksi Kopi Gucialit yaitu pemberdayaan masyarakat petani kopi yang bertujuan untuk meningkatkan SDM dan SDA dengan cara memberi pelatihan perawatan pengolahan kopi sampai produksi biji kopi itu sendiri.

Pemberdayaan itu sendiri dilakukan dengan cara individual atau *door to*

¹² Widy Dwi Risma, “Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Peningkatan Kesejahteraan di Desa Handhapherang Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis”, (*Skripsi*, Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia, 2021), 600.

¹³ Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Pemberdayaan Masyarakat, di akses 27 April 2023, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38582/uu-no-6-tahun-2014>.

door kepada para petani kopi di wilayah Desa Gucialit Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang.

3. Rumah Produksi Kopi

Rumah produksi kopi Gucialit adalah tempat produksi kopi dan juga sebagai wadah dan tempat untuk pembelajaran bagi beberapa petani agar mengetahui cara melakukan pengolahan kopi dengan baik dan benar mulai dari penanaman, perawatan, pasca panen, sortir kopi, hingga cara memproduksi kopi yang berkualitas.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah bagian dari skripsi yang menggambarkan proses dan alur pembahasan dari bab pertama yaitu pendahuluan hingga bab terakhir yaitu kesimpulan dari hasil penelitian.

BAB I Pendahuluan

Pendahuluan merupakan laporan penelitian yang memberikan gambaran penelitian yang mencakup latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan terakhir sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Kepustakaan

Kajian pustaka merupakan bagian yang memberikan gambaran penelitian terdahulu terkait kegiatan dan strategi pemberdayaan masyarakat dan Rumah Produksi Kopi.

BAB III Metode Penelitian

Metode penelitian adalah bagian-bagian yang berkaitan dengan metode dan jenis penelitian, lokasi penelitian, objek penelitian, teknis pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahapan penelitian.

BAB IV Penyajian Data dan Analisis

Penyajian dan analisis data merupakan bagian yang membahas mengenai penyajian data yang ditemukan di lapangan dan menganalisis data tersebut menggunakan beberapa konsep yang terdapat pada Bab II. Pada Bab IV dipaparkan mengenai gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data, serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup

Penutup merupakan bagian yang memuat simpulan dan saran atas hasil penelitian yang dipaparkan penulis, dan menjadi penutup dari skripsi yang dibuat oleh penulis

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu atau tinjauan pustaka memaparkan banyak penelitian terdahulu untuk perbandingan dan sebagai alat telaah pustaka yang mempunyai topik sama, sehingga penelitian yang dilakukan penulis mencapai penelitian yang akurat dan lengkap.

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yohanes Aris Purwanto, Kukuh Murti Laksono, Sri Malahayati Yusuf dari mahasiswa Kampus IPB Darmaga, Bogor tahun 2015 dengan judul “Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengolahan Kopi di Desa Mandiri Energi” penelitian ini terletak pada desa mandiri yang berada di Kmapung Lebakpicung, Desa Hegarmanah, Kecamatan Cibeber, Kabupaten Lebak, Banten.¹⁴

Penelitian ini menggunakan metode penerapan teknologi yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan untuk pengembangan ekonomi produktif berbasis sumber daya lokal yang sangat penting karena dapat mengurangi aktivitas masyarakat yang merambah hutan dan pengolahan atau membuat produksi kopi yang berkualitas dengan penerapan teknologi yang disesuaikan dengan budaya dan kebiasaan masyarakat itu sendiri.

Perbedaan dalam penelitian yang dilakukan pada jurnal yang berjudul dengan “Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengolahan Kopi di Desa Mandiri Energi” yaitu berfokus dalam proses pembedayaan

¹⁴ Yohanes Aris Purwanto, Kukuh Murti Laksono, Sri Malahayati Yusuf, “Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengolahan Kopi di Desa Mandiri Energi”, *Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, vol 1, no 1, 28-34, 2015, <https://bit.ly/3ILbITc>.

masyarakat yang masyarakatnya hanya melakukan produksi dalam pengolahan kopi dengan teknologi dari energy listrik yang idle yang dimanfaatkan untuk pengolahan kopi bubuk yang berkualitas. Persamaan dalam penelitian ini yaitu tujuan yang berharap agar menjadikan kopi lokal yang berkualitas dengan adanya pemberdayaan masyarakat tersebut meskipun dengan teknologi yang memanfaatkan sumber energy listrik pada saat siang hari.

2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurliana Cipta Apsari, Arie S. Gutama, Nunung Nurwati, Hery Wibowo, Risna Resnawaty, Rudy Saprudin Darwis, Meilanny B. Santoso, Sahadi Humaedi mahasiswa Universitas Padjadjaran pada tahun 2017 dengan judul “Pemberdayaan Petani Kopi Melalui Kapasitas Pengolahan Hasil Kopi di Desa Genteng, Kecamatan Sukasari, Kab Sumedang” penelitian terletak di Desa Genteng, Kecamatan Sukasari, Kabupaten Sumedang.¹⁵

Penelitian ini bertujuan meningkatkan kapasitas petani kopi dalam pengolahan hasil alam yaitu kopi. Dengan mengembangkan budidaya kopi dan pembuatan pengemasan yang lebih kreatif agar menjadikan masyarakat lebih sejahtera dan berpengatahuan dan kemampuan terhadap kopi. Dalam mencapai tujuan tersebut agen atau peneliti membut kegiatan pelatihan dalam pengolahan kopi mulai dari perwatan hingga produksi kopi tersebut.

¹⁵ Nurliana Cipta Apsari, Arie S. Gutama, Nunung Nurwati, Hery Wibowo, Risna Resnawaty, Rudi Saprudin Darwis, Meilanny B. Santoso, Sahadi Humaedi, “Pemberdayaan Petani Kopi Melalui Penguatan Kapasitas Dalam Pengolahan Kopi Di Desa Genteng, Kecamatan Sukasari, Kab Sumedang”, *Jurnal Penelitian & PPM*, vol 4, no 2, 129-386, 2017, <http://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article/view/14346>.

Perbedaan dalam penelitian yang dilakukan pada jurnal berjudul “Pemberdayaan Petani Kopi Melalui Kapasitas Pengolahan Hasil Kopi di Desa Genteg, Kecamatan Sukasari, Kab Sumedang” yaitu dalam kelompok bukan dari rumah produksi jadi penguatan kapasitas secara kelompok dan juga pengemasan produksi kopi. Persamaan dalam penelitian ini yaitu dalam peningkatan kapasitas yang dilakukan dengan cara pelatihan dan pendampingan dalam cara pengolahan kopi mulai dari perawatan, pasca panen, dan memproduksi kopi tersebut. Dan oleh karena itu juga diharapkan menjadikan masyarakat petani bisa membudidayakan, perawatan, pengolahan kopi agar berkualitas, dan menjadikan masyarakat petani hidup lebih baik dan sejahtera.

3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ratih Apri Utami, Nurul Dwi Novikarumsari dari mahasiswa Universitas Jember pada tahun 2022 dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Petani Kopi Lego Menuju Agrowisata Berkelanjutan Dalam Perspektif Pentahelix Model di Gembongsari, Kabupaten Banyuwangi” yang dilakukan di Gembongsari, Kabupaten Banyuwangi.¹⁶

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian ini bermaksud menggambarkan tentang konsep pengembangan dan pemberdayaan yang ada di Gembongsari dengan dilakukannya pelatihan teknis pengolahan kopi, meliputi bagaimana cara menggunakan

¹⁶ Ratih Apri Utami, Nurul Dwi Novikarumsari, “Pemberdayaan Masyarakat Petani kopi Lego Menuju Agrowisata Berkelanjutan Dalam Perspektif Pentahelix di Gembongsari, Kabupaten Banyuwangi”, *jurnal Komunikasi dan Penyuluhan Pertanian*, vol 3, no 1, 61-74, 2022, <https://doi.org/10.19184/jkpn.v3i1.31142>.

alat slep kopi, pemetikan kopi pasca panen dan me-roasting kopi, sortasi buah kopi dan pelatihan barista kopi yang dapat meningkatkan keterampilan dan optimasi mewujudkan desa ekowisata yang berbasis masyarakat yang berkelanjutan.

Perbedaan penelitian yang dilakukan dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Petani Kopi Lego Menuju Agrowisata Berkelanjutan Dalam Perspektif Pentahelix Model di Gombongsari, Kabupaten Banyuwangi” yaitu sebagai mana mestinya yaitu yang mencakup kelompok tani dan pokdarwis yang bekerjasama dalam mengembangkan potensi kopi dan agrowisata yang ada di gombongsari, dan unsur pentahelix yang bergerak pada pengembangan dan pemberdayaan yang dilakukan untuk mendukung agrowisata yang berkelanjutan. Persamaan yang ada dalam penelitian ini tujuan dalam pemberdayaan untuk mensejahterkan masyarakat, dan proses-proses dalam pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan dalam pengolahan kopi seperti pelatihan, perawatan agar menjadi produk kopi yang berkualitas.

4. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ferri Alfadri, Aisyah Budi Harahap dari mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pada tahun 2022 dengan judul “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Petani Kopi Desa Sibio-bio Kecamatan Marancar Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani” yang dilakukan di Desa Sibio-bio Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan.¹⁷

¹⁷ Ferry Alfadri, Aisyah Budi Harahap, “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Petani Kopi Desa Sibio-bio Kecamatan Marancar Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani”, *Jurnal Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat Desa*, vol 5, no 1,139-156, 2022, <https://doi.org/10.24952/taghyir.v5i1.5107>.

Penelitian ini dilakukan dengan cara menggunakan metode kualitatif dan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pemberdayaan masyarakat petani kopi dalam meningkatkan pendapatan desa melalui peningkatan hasil produksi yang berkualitas, bagaimana strategi yang dilakukan dalam pemberdayaan untuk petani kopi agar bisa menghasilkan kopi yang berkualitas dan meningkatkan hasil panen. Dan faktor pendorong usaha tani kopi yang menghambat usaha dalam pertanian kopi tersebut.

Perbedaan dalam penelitian yang dilakukan dengan judul “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Petani Kopi Desa Sibio-bio Kecamatan Marancar Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani” yaitu kelompok tani tersebut. Persamaan dalam penelitian ini tujuan pemberdayaan masyarakat petani atau kelompok tani dan proses pemberdayaan yang membuat atau kegiatan bagaimana cara meningkatkan SDM Petani dalam menghasilkan kopi berkualitas dengan pelatihan kopi mulai dari perawatan, pengolahan dan produksi kopi tersebut.

Tabel 2.1.
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, dan Perguruan Tinggi	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
01	Yohanes Aris Purwanto, Kukuh Murtalaksono, Sri Malahayati Yusuf, 2015, Kampus IPB Darmaga, Bogor	Model Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengolahan Kopi di Desa Mandiri Energi	1. Metode Kualitatif 2. Pemberdayaan masyarakat	1.Lokasi penelitian 2.
02	Nurliana Cipta Apsari, Arie S. Gutama, Nunung Nurwati, Hery Wibowo, Risna Resnawaty, Rudy Saprudin Darwis, Meilanny B. Santoso, Sahadi Humaedi, 2017, Universitas Padjadjaran	Pemberdayaan Petani Kopi melalui Kapasitas Pengolahan Hasil Kopi di Desa Genteg, Kecamatan Sukasari, Kab Sumedang	1. Metode kualitatif 2. Tujuan pemberdayaan	1.penguatan kapasitas secara kelompok
03	Ratih Apri Utami, Nurul Dwi Novikarumsari, 2022, Universitas Jember	“Pemberdayaan Masyarakat Petani Kopi Lego Menuju Agrowisata Berkelanjutan dalam Perspektif Pentahelix Model di Gombengsari, Kabupaten Banyuwangi”	1. Metode kualitatif 2. Hasil produk kopi	1.Kelompok tani dan Pokdarwis 2.Unsur pentahelix 3.tujuan agrowisata
04	Ferri Alfadri, Aisyah Budi Harahap, 2022, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Indonesia	“Strategi Pemberdayaan Masyarakat Petani Kopi Desa Sibio-bio Kecamatan Marancar dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani”	1. Metode kualitatif 2. Hasil produk kopi	1.kelompok tani

Dari beberapa hasil penelitian terdahulu maka dari itu peneliti menyimpulkan perbedaan antara penelitian sekarang dan terdahulu adalah terletak pada strategi yang digunakan dalam memberdayakan Masyarakat. Strategi yang digunakan oleh Rumah Produksi Kopi yaitu dengan metode individual atau *door to door* , dengan strategi ini pelatihan atau pendampingan yang dilakukan oleh Rumah Produksi kopi akan berjalan lebih efisien daripada pelatihan secara kolektif.

B. Kajian Teori

1. Strategi

Secara etimologi, strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategia* (*stratos = militer da nag = memimpin*).¹⁸ Pada awalnya strategi diartikan sebagai peran kepemimpinan para jenderal untuk mengembangkan rencana mengalahkan musuh dan memenangkan perang. Jadi awal mula kata strategi berasal dari peristiwa peperangan, namun seiring berjalan waktu strategi digunakan sebagai keperluan organisasi dalam mengembangkan perekonomian, social, budaya, dan agama.¹⁹

Chandler mengutip dari Supriyono mengatakan strategi tersebut memberikan dasar untuk menentukan tujuan dan sasaran jangka panjang, kapasitas masyarakat dan penggunaan sumber daya, serta jumlah sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan..²⁰ Pada saat yang sama, Sondang Siagan menjelaskan strategi sebagai cara terbaik untuk

¹⁸ Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2008.) h.3.

¹⁹ Rafi'udin dan Maman Abdul Djalil, *Prinsip dan Strategi Dakwah*, (Bandung: Pustaka Setia), h.76.

²⁰ Supriyono, *Manajemen Strategi dan Kebijakan Bisnis*, (Yogyakarta: BPFC,1985), h.9.

menggunakan uang, kekuasaan, dan kemampuan yang tersedia bila diperlukan untuk perubahan lingkungan.²¹

Strategi merupakan suatu rencana yang menggunakan cara-cara untuk mencapai sesuatu atau pekerjaan yang ingin dilakukan dengan baik. Dalam melaksanakan perencanaan ini, penting untuk memiliki perencanaan sumber daya yang baik dan efektif. Strategi adalah perencanaan dan administrasi (manajemen) utama untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Akan tetapi harus ada tujuan yang tepat, jika strategi itu tidak berfungsi sebagai peta jalan yang menunjukkan arah, maka harus menjadi pedoman dalam menjalankan taktik operasionalnya.²²

2. Pemberdayaan Masyarakat

a. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan mendefinisikan pemberdayaan masyarakat sebagai proses pembangunan yang mengharuskan masyarakat berpartisipasi dalam cara-cara baru untuk memulai proses pekerjaan sosial dan memperbaiki kondisi pribadi mereka. Pemberdayaan masyarakat ini akan tercapai jika masyarakat dapat berpartisipasi. Oleh karena itu, kekuatan masyarakat mencakup proses pembangunan, masyarakat

²¹ Sondang Siagan, *Analysis Serta Perumusan Kebijakan dan Strategi Organisasi*, (Jakarta: PT. Gunung Agung, 1986), cet ke-1, h 17.

²² Widi Dwi Risma, "Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Kesejahteraan di Desa Handapherang Kecamatan Cijaujing Kabupaten Ciamis", (Jurnal Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia, 2021), 600, <http://repository.unigal.ac.id:8080/handle/123456789/880>.

yang proaktif, memperbaiki situasi dan kondisi sendiri.²³

Pemberdayaan masyarakat dapat terwujud dengan adanya partisipasi aktif yang dilakukan masyarakat sebagai pelaku pemberdayaan masyarakat yang sudah difasilitasi. Sasaran utamanya dalam pemberdayaan masyarakat adalah adanya masyarakat yang lemah yang tidak memiliki kekuatan untuk mempergunakan sumber daya alam yang ada. Tujuan akhir dari pemberdayaan masyarakat adalah menjadikan masyarakat menjadi mandiri supaya bisa meningkatkan perekonomian masyarakat dan bisa mengunakan dengan optimal sumberdaya alam yang dimiliki.²⁴

b. Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Untuk mencapai pemberdayaan masyarakat, perlu diperhatikan prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat. Tujuannya adalah keberhasilan pemberdayaan masyarakat.²⁵ Sebagaimana yang sudah tertara dalam buku Dedeh Maryani dan Nainggolan prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat ada 4 yaitu:

1) Prinsip Kesetaraan

Prinsip yang paling penting untuk memperoleh dukungan masyarakat adalah prinsip kesetaraan atau status dalam masyarakat dan tujuan pemberdayaan laki-laki dan perempuan.

²³ Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat* (Sleman: Deepublish CV Budi Utama, 2019), 8.

²⁴ Widjajanti, "Model Pemberdayaan Masyarakat," *Jurnal Ekonomi Pembangun* Vol 12, No 1, 16, 2011, <https://journals.ums.ac.id/index.php/JEP/article/view/202>.

²⁵ Maryani dan Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Sleman: Deepublish CV Budi Utama, 2019) 11.

Hubungan kesetaraan antara kedua belah pihak dibangun dalam proses penciptaan pengetahuan, pengalaman dan keterampilan. Masing masing masyarakat harus saling menghargai akan kelebihan dan kekurangannya satu sama lain, sehingga bisa membuat saling belajar dan tukar pengalaman, supaya masyarakat yang terlibat dalam pemberdayaan masyarakat bisa memenuhi kebutuhan keluarga.

2) Prinsip Partisipasi

Dalam program pemberdayaan yang bertujuan untuk mencapai kemandirian masyarakat, penting untuk memiliki partisipasi masyarakat dalam perencanaan, pengelolaan, dan pelaksanaannya. Sementara itu, sebagai mitra, seperti penyelenggara, dapat bekerja untuk mempromosikan masyarakat dan mengembangkan keterampilan sosial yang mereka miliki. Dengan demikian, pemberian kekuasaan mempunyai ciri-ciri yang sering dianggap *bottom up* atau disebut dari bawah ke atas.

3) Prinsip Keswadayaan atau Kemandirian

Prinsip kswadayaan sendiri adalah prinsip ini mencoba untuk mengedepankan adanya potensi yang ada dimiliki oleh masyarakat dari pada dengan menggantungkan kepada potensi dari pihak lain. Selama proses perencanaan, masyarakat perlu didorong untuk memikirkan cara memecahkan masalah yang mereka hadapi. Jika solusi sudah ditemukan, maka akan ada cara

lain untuk menyelesaikan tugas tersebut guna mencapai tujuan pemberdayaan masyarakat.

4) Prinsip Berkelanjutan

Program pemberdayaan perlu dirancang dengan sedemikian rupa agar dapat bersiat berkelanjutan. Meskipun pada awalnya peran pendamping lebih menonjol dari pada masyarakat sendiri. Peran pendamping bisa lebih berkurang, bahkan bisa sampai dihapus, dikarenakan masyarakat sudah mampu untuk mengelola program kegiatannya sendiri. Dengan harapan setiap ada tujuan pasti dapat diwujudkan dengan bersama.

c. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat

Ada tujuh tahapan yang akan dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat di antara lain:²⁶

1) Tahap Persiapan

Pada tahap awal pemberdayaan masyarakat, tahap ini dibagi menjadi dua tahap persiapan. Hal pertama yang perlu dilakukan adalah mempersiapkan pemberdayaan masyarakat bersama *community worker*, yang kedua adalah persiapan lapangan. Adanya tenaga pemberdayaan kerja sangat penting bagi keberhasilan proyek pemberdayaan negara.

²⁶ Maryani dan Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Sleman: Deepublish CV Budi Utama, 2019) 13.

2) Tahapan Pengkajian

Tahap pengkajian merupakan proses mengidentifikasi faktor-faktor sensitif seperti “kebutuhan yang dirasakan” atau kebutuhan masyarakat dalam hal kebutuhan infrastruktur sosial. Program ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yang berpartisipasi dalam program komunitas. Langkah ini sangat penting agar program dapat berjalan efektif dan program dukungan masyarakat dapat berhasil.

3) Tahap Perencanaan Alternatif Kegiatan (*planning*)

Dalam sistem perencanaan, pendampingan harus didorong untuk memikirkan cara-cara mengatasi permasalahan yang mereka hadapi. Jika jawaban telah ditemukan, ada cara alternatif untuk melakukan tugas tersebut untuk mencapai tujuan. pemberdayaan masyarakat.

4) Tahap Pemformalisasi Rencana Aksi

Pada tahap ini, seorang pendamping bersama komunitas untuk menentukan rincian program yang akan mereka kerjakan. Para manajer dan perusahaan harus mempunyai gambaran tentang apa yang harus mereka persiapkan untuk mengambil langkah yang tepat, demi mencapai tujuan yang diharapkan.

5) Tahap Implementasi Kegiatan

Hal terpenting yang harus dilakukan saat ini adalah menjalin hubungan baik antara masyarakat dan pendamping.

Pada saat ini setiap orang dapat saling berkomunikasi dan memahami dengan jelas maksud dan tujuannya, sehingga kegiatan ini harus terkoordinasi agar tidak terjadi hambatan. Sukses atau gagalnya proses pemberdayaan bergantung pada langkah ini.

6) Tahap Evaluasi

Evaluasi merupakan proses pemantauan partisipasi pemerintah dan masyarakat terhadap program yang dilaksanakan. Pengawasan masyarakat harus dijalankan untuk melatih independensi dalam mengelola sumber daya alam yang dimiliki masyarakat. Ada penilaian atau evaluasi menjadi suatu hal yang sangat penting, demi tercapainya proses perbaikan masa depan yang lebih baik.

7) Tahap terminasi

Tahap terminasi merupakan proses akhir pemberdayaan masyarakat. Pada saat ini pendamping memisahkan diri dari masyarakat. Hal ini biasanya terjadi secara bertahap, yang berarti masyarakat yang bersangkutan dapat mengatur dirinya sendiri secara efektif.

d. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Mardikanto (2015), tujuan pemberdayaan masyarakat ada 6 antara lain:²⁷

1) Perbaikan Kelembagaan (*Better Institution*)

Perbaikan kelembagaan ialah suatu cara untuk mendorong masyarakat agar berpartisipasi dalam segala kegiatan usaha, sehingga pelaku usaha dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Faktanya, tujuan pemberdayaan bisa tercapai dengan cepat.

2) Perbaikan Usaha (*Better Business*)

Seiring dengan pemberdayaan kelembagaan, langkah selanjutnya adalah memperbaiki bisnis dengan memperbaiki proses pembelajaran dan memperbaiki manajemen bisnis. Hal ini akan membantu mengembangkan lembaga untuk memenuhi kebutuhan seluruh anggota.

3) Perbaikan Pendapatan (*Better Income*)

Berdasarkan upaya industrialisasi dan pendidikan, diharapkan dapat menjadi pelantara untuk meningkatkan tingkat pendapatan masyarakat agar mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarganya.

²⁷ Maryani dan Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Sleman: Deepublish CV Budi Utama, 2019) 8.

4) Perbaiki Lingkungan (*Better Environment*)

Penyebab permasalahan lingkungan saat ini adalah perilaku manusia. Hal ini dijadikan alasan untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat. Ketika manusia mempunyai pendidikan yang tinggi, maka manusia tidak akan merusak lingkungannya sendiri dengan tingkah lakunya.

5) Perbaiki Kehidupan (*Better Living*)

Perbaikan dapat dilihat pada kehidupan anggota masyarakat yang mampu memenuhi kebutuhannya, termasuk perubahan pendapatan dan perubahan pada lingkungannya.

Maka dengan meningkatnya pendapatan dan lingkungan hidup, diharapkan dapat memperbaiki taraf hidup masyarakat.

6) Perbaiki Masyarakat (*Better Community*)

Keberhasilan perbaikan sosial internal dapat membawa pada kondisi yang lebih baik dan tentunya tidak terlepas dari dukungan “fisik dan sosial”.

e. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Soeharto, proses pemberdayaan seringkali bersifat timbal balik. Menurutnya, tidak ada literatur yang membuktikan proses kekuasaan yang terjadi selama hubungan sosial antara pekerja sosial dan klien dalam kerangka kontrak dukungan pribadi. Meskipun jenis pemberdayaan ini dapat memberikan kepercayaan diri klien

terhadap kemampuan mereka, namun hal ini bukanlah strategi pemberdayaan yang utama.

Namun tidak semua pelayanan publik dapat diberikan secara bersamaan. Dalam beberapa kasus, strategi pemberdayaan individu dapat dilaksanakan, meskipun sebaliknya strategi tersebut selalu terintegrasi, dalam arti menghubungkan klien dengan sumber atau proses itu lagi.

Totok dan Poerwoko menurut analisisnya menunjukkan ada lima aspek penting yang dapat dicapai dalam pemberdayaan masyarakat, yaitu:²⁸

- 1) Motivasi terhadap hubungan tersebut, setiap keluarga harus memahami nilai persatuan, hubungan sosial, dan kekuasaan dengan memahami hak-haknya sebagai warga negara dan anggota masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk mendorong setiap keluarga untuk membentuk kelompok, yang merupakan cara penting dalam mengatur dan melaksanakan program pemberdayaan masyarakat di kota atau daerah. Kelompok ini juga akan mampu memotivasi dirinya untuk melakukan tindakan guna meningkatkan pendapatannya dengan memanfaatkan sumber daya dan tenaga yang dimilikinya.
- 2) Pendidikan dan pelatihan peningkatan kesadaran dapat dicapai melalui pendidikan dasar, promosi kesehatan, vaksinasi dan

²⁸ Totok Mardikanto Poerwoko, *Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan public*, (Bandung: Alfabeta, 2013) 250-268.

sanitasi. Pada saat yang sama, keterampilan kejuruan dapat disempurnakan melalui proses intervensi. Pengetahuan lokal seringkali didapatkan melalui pengalaman dan dapat disesuaikan dengan pengetahuan eksternal. Pelatihan tersebut dapat membantu masyarakat miskin dalam menciptakan lapangan kerja atau meningkatkan pengetahuan dan kreativitas mereka dengan mencari pekerjaan di luar daerah.

3) Setiap komunitas atau masyarakat harus mempunyai kemampuan untuk mengatur sendiri, baik memilih pengelolanya sendiri dan menyelenggarakan kegiatannya sendiri seperti mengadakan rapat, membuat catatan dan menulis laporan, pengorganisasian simpan pinjam, penyelesaian sengketa dan pengelolaan aset publik. Pada awalnya, dukungan eksternal dapat dimobilisasi untuk membantu mereka mengembangkan sistem. Kemudian, kelompok ini dapat diberikan suatu kewenangan penuh untuk menerapkan dan mengelola sistem.

4) Pengumpulan sumber daya untuk tujuan memobilisasi sumber daya masyarakat memerlukan pengembangan metode pengumpulan yang memfasilitasi pergerakan sumber daya individu melalui investasi sukarela dan teratur dengan tujuan menciptakan modal sosial. Konsep ini didasarkan pada gagasan bahwa setiap orang memiliki keunikan sumber dayanya masing-masing, yang jika dikumpulkan dapat meningkatkan kehidupan

ekonomi dan sosial. Proses penciptaan, pengalokasian, dan penggunaan sumber daya harus dilakukan dengan baik agar setiap orang mempunyai akses yang sama. Hal inilah yang dapat menjamin pengelolaan yang berkelanjutan.

- 5) Membangun dan mengembangkan jaringan kelompok dukungan masyarakat akan dibarengi dengan peningkatan kemampuan anggota dalam membangun dan memelihara jaringan di berbagai lingkungan. Jaringan ini penting karena memberikan dan menciptakan peluang berbeda untuk meningkat pemberdayaan masyarakat miskin.

f. Indikator Keberhasilan Pemberdayaan

Keberhasilan sebuah program pemberdayaan tidak hanya bergantung pada kelayakan atau program yang ditawarkan oleh masyarakat. Hal ini bergantung pada situasi dan faktor lain, antara lain struktur sosial negara yang bersangkutan, penerimaan atau reaksi pihak negara, penerimaan masyarakat, kerja aktif dan keterlibatan masyarakat, serta dorongan individu dari setiap komunitas yang terhubung.

Untuk memahami maksud dan tujuan pemberdayaan, perlu diketahui berbagai indikator pemberdayaan yang dapat dicapai dan indikator mana yang menunjukkan seseorang berdaya atau tidak. Oleh karena itu, ketika memberdayakan program, upaya dapat fokus pada bidang perubahan yang paling penting dan efektif. Shlucer,

Hashemi dan Riley mengembangkan delapan indikator pemberdayaan yang mereka sebut Indeks Pemberdayaan sebagai berikut:²⁹

- 1) Kebebasan bertindak: hak seseorang untuk meninggalkan rumah atau tempat tinggalnya, misalnya pergi ke pasar, rumah sakit, bioskop, tempat ibadah atau lingkungan sekitar. Tingkat mobilitas ini dianggap tinggi jika orang tersebut dapat berjalan sendiri.
- 2) Kemampuan membeli produk "kecil": kemampuan individu untuk membeli kebutuhan pokok (beras, bahan bakar, minyak goreng, makanan); Kebutuhan pribadi (minyak rambut, sabun, tembakau, bedak, sampo). Orang dianggap mampu menjalankan peran tersebut apabila dapat mengambil keputusan sendiri tanpa meminta izin pasangannya; terlebih jika dia bisa membelinya dengan uangnya sendiri.
- 3) Kemampuan membeli produk "besar": kemampuan individu untuk membeli barang sekunder seperti pakaian, televisi, radio, surat kabar, majalah dan pakaian. Sebagaimana disebutkan di atas, setiap orang memiliki hak untuk mengambil keputusan sendiri tanpa persetujuan pasangannya; terlebih jika dia menggunakan uangnya sendiri untuk membelinya.

²⁹ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2013), 289-290.

- 4) Berpartisipasi dalam pengambilan keputusan rumah tangga: mampu mengambil keputusan secara mandiri dan kolektif antara suami dan istri dalam permasalahan keluarga seperti renovasi rumah, membeli kambing untuk berternak, dan mendapatkan kredit usaha.
- 5) Kebebasan berpikir dan mengurus keluarga; responden ditanya apakah ada orang (suami, istri, anak, mertua) yang mengambil uang, tanah atau perhiasan tanpa izin; dilarang mempunyai anak; atau membatasi pekerjaan di luar rumah.
- 6) Kesadaran hukum dan politik; mengetahui nama pemerintahan kabupaten/kota; anggota DPRD daerah; pengangkatan Presiden; mengetahui pentingnya memiliki akta nikah dan hukum waris.
- 7) Berpartisipasi dalam kampanye dan konservasi: mereka yang menganggap dirinya “berwibawa” jika ikut serta dalam kampanye atau protes bersama orang lain, misalnya dalam kasus seorang suami yang memukuli istrinya; seorang wanita mengabaikan suami dan keluarganya; upah yang tidak adil; kesejahteraan; atau penyalahgunaan wewenang seorang polisi dan pejabat pemerintah.
- 8) Keamanan ekonomi dan keterlibatan keluarga: kepemilikan rumah, tanah, aset produktif, uang. Seseorang dikatakan berharga apabila mempunyai sifat-sifat sebagai berikut: Mereka sendirian atau berpisah dengan pasangannya.

Selain itu, keberhasilan pelaksanaan program dukungan masyarakat dapat diukur dengan indikator sebagai berikut:³⁰

- 1) Mengurangi penduduk miskin.
- 2) Mengembangkan upaya peningkatan keuangan masyarakat dengan menggunakan sumber daya yang tersedia.
- 3) Menginformasikan kepada masyarakat tentang upaya peningkatan kesejahteraan lingkungan hidup.
- 4) Penguatan kemandirian organisasi adalah pengembangan kelembagaan produktif, sistem manajemen keuangan dan strategis serta tingkat interaksi dengan organisasi lain dan masyarakat.
- 5) Memperkuat kemampuan masyarakat dalam mengorganisasikan pendapatan melalui kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan dan permintaan dasar masyarakat.

3. Rumah Produksi

a. Pengertian Rumah Produksi

Menurut Suratiyah, *home industry* adalah suatu kesatuan usaha yang tidak berbadan hukum dan dilakukan oleh seorang atau lebih anggota rumah tangga dengan pegawai yang kegiatannya mengolah bahan mentah menjadi produk setengah jadi, dan seringkali bagi mereka yang kekurangan pasokan, nilainya ditingkatkan dengan tujuan untuk dijual atau ditukar dengan barang lain.³¹

³⁰ Rahman Mulyawan, *Masyarakat, Wilayah, dan Pembangunan* (Bandung: UNPAD Press, 2016), 60-61.

³¹ Aletha Rabbani, "Pengertian Industri, Sejarah, Tujuan, Jenis, Klasifikasi, Dan Cabangnya," diakses 27 Maret 2023, <https://www.sosial79.com/2021/05/pengertian-industri-sejarah-tujuan.html>.

Berdasarkan definisi di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa home industry adalah usaha atau pengelolaan bahan mentah atau produk jadi yang fungsinya memberikan nilai tambah untuk memperoleh keuntungan. Adapun pihak yang melakukan kegiatan di perusahaan ini adalah keluarganya sendiri atau kerabat dekat yang datang untuk tinggal dan mengajak sebagian anggotanya bekerja sebagai karyawan. Meskipun ukurannya kecil, ia memiliki kekuatan yang luar biasa. Perekonomian ini secara tidak langsung membuka kesempatan kerja secara langsung kepada sanak saudara atau teman dekat di lingkungan sekitar.

b. Rumah Produksi Kopi Gucialit

Rumah produksi kopi Gucialit yang berawal dari banyaknya petani kopi di Desa Gucialit yang belum pernah atau belum menghasilkan kopi yang berkualitas premium, maka dari itu rumah produksi sangat ingin melakukan perubahan dalam pengolahan kopi lokal yang awal dibawah standart atau biasa menjadikan kopi lokal gucialit menjadi yang berkualitas premium.³²

Selain itu juga rumah produksi kopi Gucialit merupakan tempat produksi kopi dan juga sebagai wadah dan tempat untuk pembelajaran bagi beberapa petani agar mengetahui bagaimna cara melakukan pengolahan kopi dengan baik dan benar seperti halnya mulai dari penanaman, perawatan, pasca panen, sortir kopi, dan

sampai cara memproduksi kopi yang berkualitas. Rumah produksi kopi gencialit sangat berperan bagi masyarakat petani untuk sebagai wadah tempat untuk peningkatan SDM dalam pengolahan kopi seperti perawatan, panen, sortir kopi, dan produksi kopi agar bisa menjadikan kopi yang sangat berkualitas.

c. Proses Pengolahan Kopi

Penjelasan dari Puspitawati waktu panen kopi tidak berlangsung sama ditentukan oleh keadaan intensitas curah hujan dan panas matahari yang. Proses pengolahan kopi yang dilakukan ini terdiri atas 4 macam pengolahan seperti pada umumnya yaitu:³³

1) Teknik full wash

Proses pengolahan dengan teknik full wash ini dilakukan dengan merendam biji kopi dengan air dan beberapa waktu air diganti untuk membersihkan dan menghilangkan lendir yang menempel pada kulit gabah (parchment). Beberapa ahli menyebut teknik full wash ini akan menghindari fermentasi pada kopi dan seduhannya nanti terasa clean (tidak ada cita rasa asing selain kopi). Setelah diangkat dari air, biji kopi perlu dikeringkan dibawah sinar matahari hingga memiliki kadar air biji 12 persen. Proses ini memerlukan waktu biasanya beberapa hari tergantung pada cuaca. Teknik full wash ini ikut mempercepat proses pengeringan kopi karena biji kopi bisa dihindarkan dari

³³ Sri Jtondro Winarno dan Darsono, *Ekonomi Kopi Rakyat Robusta di Jawa Timur*, (Uwais Inspirasi Indonesia, 2019) 45-50

fermentasi berlebih. Teknik full wash, memang dirancang untuk menghindari adanya fermentasi selama pengolahan. Setelah kering, barulah kulit gabah yang menempel (parchment) bisa dilepaskan dengan menggunakan huller. Tetapi bila biji kopi masih ingin disimpan, disarankan untuk tidak dilepaskan kulit gabah yang menempelnya. Pengolahan secara full wash dilakukan pada kopi arabika dan robusta.

2) Teknik semi wash

Tujuan dari pengolahan menggunakan teknik semiwash adalah untuk mempercepat proses olah. Beberapa petani menggunakan teknik ini agar segera bisa menjual dan cara

semiwash tidak berbeda jauh dengan teknik full wash, hanya saja setelah dipulper kopi tidak perlu direndam dalam air. Sebaliknya kopi bisa langsung dijemur. Beberapa petani bahkan telah melakukan hulling atau pengupasan kulit gabah (parchment) ketika kopi masih basah dengan kadar air 60% karena itu disebut sebagai wet hulling. Tujuan dari wet hulling adalah untuk lebih mempercepat proses pengeringan sebab langsung green bean kopi yang dikeringkan. Pengupasan kulit buah (pulping) adalah cara untuk mempercepat proses pengeringan, karena panas sinar matahari langsung bersentuhan dengan biji gabah basah. Bila dikeringkan dengan kulit gabahnya, maka kopi yang telah kering bisa disimpan bersama dengan parchment nya dan kopi di hulling

saat kering. Teknik olah semi wash banyak disebut memberikan karakter pada kopi dan meningkatkan rasa pada seduhan kopi.

3) Teknik dry atau natural process

Setelah kopi disortasi, buah kopi langsung dijemur bawah sinar matahari baik langsung ataupun menggunakan plastik green house. Proses pengeringan buah kopi ini memerlukan intensitas cahaya matahari yang tinggi supaya buah kopi bisa cepat kering. Semakin cepat kering, buah kopi akan dapat terhindar dari jamur, dan proses fermentasi yang berkelanjutan. Setelah biji kopi kering dengan kadar air 12% maka proses pengolahan selesai, kopi bisa langsung dipulping untuk menghilangkan kulitnya yang menghitam kering bersama dengan parchmentnya. Bisa juga kopi terus diistirahatkan atau aging. Jika beberapa kedai mengenalkan kopi wine, maka proses produksinya pasti olah kering atau dry process. Selama proses ini terjadi fermentasi, sehingga terdeteksi rasa manis yang kalem, keasaman yang tidak tajam, dan dapat disimpan untuk waktu yang lama. Setelah dua hari dijemur di bawah sinar matahari kulit buah akan melayu dan lendir yang banyak mengandung gula lengket mencengkeram biji kopi. Inilah penjelasan mengapa kopi dry process memiliki tingkat kemanisan lebih tinggi. Terlihat green bean di dalam kulit kopi yang mengering bersama dengan mucilage yang ikut mengering. Proses

pengeringan kopi bersama mucilagenya ini membuat citarasa kopi menjadi lebih manis.

4) Teknik honey process

Pengolahan ini kopi dilakukan pengupasan kulit menggunakan pulper tanpa air, setelah itu kopi langsung dijemur dalam kondisi masih terdapat lendir atau mucilage. Selama proses pengeringan itu, berlangsung juga aktivitas fermentasi. Kopi ini dinamai honey, karena masih ada lendir atau mucilage yang menempel dengan tekstur seperti madu. Proses olah honey ini dilakukan di Indonesia, termasuk juga di negara Amerika Latin seperti Costa Rika. Cita rasa yang muncul dari teknik olah ini

adalah masih kuatnya keasaman, namun bukan sourness dari kopi yang over fermented tetapi munculnya sourness yang mengesankan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Denzin & Lincoln Albi Anggito dan Johan Setiawan mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang dilakukan dalam situasi tertentu yang memungkinkan penggunaan metode berbeda untuk menjelaskan permasalahan secara alami.³⁴

Dengan menerapkan pendekatan ini, peneliti bertujuan untuk menggali dan menganalisis secara mendalam strategi pemberdayaan masyarakat melalui rumah produksi Kopi Gucialit dalam memberdayakan masyarakat petani Desa Gucialit melalui metode observasi langsung, wawancara dan dokumentasi.

Sedangkan jenis penelitian yang dipilih adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan dan menjelaskan hasil penelitian yang dilakukan.³⁵ Karena istilah-istilah yang digunakan merupakan uraian yang bermakna, maka tujuannya adalah untuk memberikan penjelasan yang rinci dan benar mengenai sesuatu masalah tertentu.³⁶ Hal ini selaras dengan tujuan peneliti yaitu untuk mendeskripsikan atau mengkaji mengenai proses upaya pemberdayaan, serta dampak dari strategi pemberdayaan masyarakat melalui rumah produksi kopi Gucialit tersebut.

³⁴ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 7.

³⁵ Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), 7.

³⁶ Ramdhan, 7-8.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah daerah yang akan diteliti dan telah disesuaikan dengan fokus penelitian sebagaimana ketentuan sebelumnya.³⁷ Peneliti akan melakukan salah penelitian Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Rumah Produksi Kopi Gucialit di Desa Gucialit Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang.

Alasan peneliti memilih lokasi Rumah Produksi Kopi Gucialit karena di Desa masyarakat ikut berpartisipasi dalam meningkatkan kesejahteraan dengan bekerja sebagai petani kopi, sehingga membuat peneliti tergerak untuk mengetahui apa Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Rumah Produksi Kopi Gucialit.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian dibuat berdasarkan data yang diperlukan oleh peneliti, data yang didapatkan dari informan, dan tentunya subjek adalah mereka yang memahami tentang situasi sosial, SDA dan SDM masyarakat terkhusus masyarakat tani atau petani di Desa Gucialit Kecamatan Gucialit dan rumah produksi kopi Gucialit dalam memberdayakan masyarakat tani. Berikut beberapa subyek penelitian atau informan dalam penelitian ini:

1. Pemilik usaha dan Pengurus Rumah Produksi Kopi Gucialit

Informasi dan keterangan dari pendiri dan pengurus Rumah Produksi Kopi Gucialit akan membantu peneliti dalam mencari data seputar sejarah berdirinya Rumah Produksi Kopi, dan juga strategi

³⁷ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia, 2019), 66.

pemberdayaan oleh Rumah Produksi Kopi pada petani kopi di Desa Gucialit, adapun infoman yang dipilih adalah:

- a. Didik Ismail, sebagai owner dan pendamping Rumah Produksi Kopi Gucialit
- b. Muhamad Evit, sebagai pendamping masyarakat petani

Peneliti mengumpulkan data mengenai latar belakang dan aktivitas serta pemberdayaan melalui usaha tersebut.

2. Para petani Rumah Produksi Kopi Gucialit

Informan petani kopi yang dipilih yakni sebanyak delapan orang yaitu :

- a. Muhamad Evit, sebagai Pendamping dan Petani kopi
- b. Mulyono, sebagai Petani kopi
- c. Alwi, sebagai Petani kopi
- d. Simin, sebagai Petani kopi
- e. Hariyadi, sebagai Petani kopi
- f. Sutinah, sebagai Petani kopi
- g. Budi Dwi Aji, sebagai Petani kopi
- h. Sumardi, sebagai Petani kopi

Informasi dan keterangan dari petani di atas akan membantu peneliti dalam mencari data mengenai partisipasi petani dalam proses pemberdayaan yang dilakukan oleh Rumah Ptoduksi Kopi.

3. Masyarakat Desa Gucialit

Informasi dan keterangan dari masyarakat akan membantu peneliti dalam mencari data mengenai perspektif masyarakat terhadap Rumah Produksi

Kopi dan bagaimana partisipasi masyarakat dalam mengikuti proses pemberdayaa. Pada penelitian ini, masyarakat yang dipilih adalah Ibu Siti Maryam.

D. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan pada upaya peneliti dalam mengumpulkan data sesuai dengan fokus penelitian yang dipelajari dalam penelitian ini, maka peneliti menerapkan beberapa teknik, yaitu:

1. Wawancara

Menurut Kerlinger dalam Fadhillah, wawancara merupakan interaksi langsung atau tidak langsung yang diawali oleh penanya (interviewer) terhadap lawan bicaranya dalam membantu memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tertentu yang telah disiapkan.³⁸

Dalam penelitian ini wawancara semi terstruktur merupakan metode wawancara yang digunakan. Wawancara semi terstruktur adalah wawancara tatap muka. Selain itu, pewawancara mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan pada saat proses wawancara, dengan urutan pengajuan pertanyaan yang fleksibel.³⁹ Artinya rangkaian pertanyaan yang peneliti ajukan kepada subjek atau informan tidak harus berurutan, dalam tanda kutip pertanyaan yang diajukan relevan dengan fokus penelitian.

³⁸ R.A Fadhillah, *Wawancara* (Jakarta Timur: UNJ Press, 2021),1.

³⁹ Fadhillah, 3.

2. Observasi

Suharsimi Arikunto mengartikan observasi sebagai pengamatan yang cermat terhadap proses tertentu. Pengamatan fenomena atau aktivitas yang dilakukan dengan menggunakan panca indra dalam setiap prosesnya.⁴⁰

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti bermaksud melakukan observasi langsung tentang strategi pemberdayaan masyarakat melalui Produsen Kopi Gucialit serta manfaat bagi produsen kopi dan cara menyikapi setiap kegiatan pemberdayaan masyarakat di Rumah Produksi Kopi Gucialit tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kumpulan data baik berupa data tertulis maupun visual yang digunakan sebagai data pelengkap untuk memuat hasil penelitian yang sudah ada.⁴¹

Adapun upaya yang dilakukan peneliti antara lain mengumpulkan dokumen terkait strategi pemberdayaan masyarakat melalui Rumah Produksi Kopi Gucialit, foto-foto pada saat kegiatan Rumah Produksi Kopi Gucialit, foto peneliti dan informan ketika sedang melakukan wawancara dan bahan relevan lainnya untuk mendukung dan memperkuat data dalam hasil penelitian.

⁴⁰ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi : CV Jejak, 2018) 145.

⁴¹ Anggito dan Setiawan, 146.

E. Analisis Data

Analisis data yang didasarkan pada hasil pengumpulan data menjadi hal terpenting untuk dilakukan dan tidak boleh diabaikan. Tujuan menganalisis data yang diperoleh melalui penelitian adalah untuk menyajikan hasil karya ilmiah.⁴² Milles, Huberman, dan Sugiyono menjelaskan bahwa proses analisis dalam penelitian kualitatif akan terus berlanjut hingga selesai.⁴³ Berikut adalah analisis data dalam penelitian ini:

1. Reduksi Data

Mereduksi data melibatkan merangkum data yang diperoleh dengan memperhatikan faktor-faktor yang paling penting.⁴⁴ Dengan demikian, berdasarkan proses reduksi data, peneliti dapat menjelaskan data dengan lebih jelas untuk memudahkan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan upaya menyajikan data yang diperoleh dengan cara membuat penjelasan ringkas, mencari hubungan antar variabel sehingga peneliti dapat memahami permasalahan yang dihadapi dan menentukan tindak lanjutnya.⁴⁵

⁴² Moh. Kasiram, *Metode Penelitian* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), 119.

⁴³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 246.

⁴⁴ Sugiyono, 247.

⁴⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 249.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan upaya untuk menjelaskan data yang diperoleh dan bagaimana peneliti memahaminya.⁴⁶ Upaya penelitian yang dilakukan saat ini antara lain mencoba menarik kesimpulan berdasarkan informasi dan data yang diperoleh melalui wawancara, metode observasi dan dokumentasi. Tentu saja kesimpulan ini harus meyakinkan.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan salah satu hal yang penting dilakukan dalam hasil penelitian kualitatif. Umar Sidiq mengatakan, jika data yang diperoleh peneliti dapat diverifikasi, dapat ditinjau keabsahannya, maka harus digunakan teknik keabsahan data.⁴⁷ Untuk menjamin keakuratan data yang diperoleh, peneliti menggunakan dua jenis teknik triangulasi:

1. Triangulasi Teknik

Menurut Sugiyono, triangulasi teknik merupakan upaya pengumpulan data yang menggunakan teknik berbeda dan sumber serupa.⁴⁸ Dalam hal ini peneliti membandingkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi, agar tidak menimbulkan asumsi yang meragukan keabsahan hasil penelitian.

⁴⁶ Umar Sidiq, *Metodologi Penelitian Kualitatif di bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), 50.

⁴⁷ Yayat Suharyat, *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam* (Klaten: Lakeisha, 2022), 194.

⁴⁸ Yayat Suharyat, *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam* (Klaten : Lakeisha, 2022), 194.

2. Triangulasi Sumber

Menurut Sugiyono, triangulasi sumber adalah suatu upaya mengumpulkan data menggunakan teknik yang sama akan tetapi mencakup banyak sumber yang berbeda.⁴⁹ Seperti halnya yang dilakukan dalam penelitian ini, dalam mengetahui strategi pemberdayaan masyarakat Rumah Produksi Kopi Gucialit, peneliti tidak hanya memilih pemilik Produksi Kopi Gucialit sebagai subjek penelitian tetapi juga memilih beberapa pihak yang pernah atau sedang terlibat dalam strategi pemberdayaan masyarakat melalui Rumah Produksi Kopi Gucialit tersebut.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Terdapat beberapa tahap-tahap yang peneliti lakukan untuk melakukan penelitian, mulai dari persiapan penelitian hingga penyusunan laporan hasil penelitian.⁵⁰ Berikut beberapa tahapan dilakukan selama penelitian:

1. Tahap Pra Lapangan

Peneliti pada tahap pra lapangan ini, tugasnya menentukan wilayah atau lokasi penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, mengenali permasalahan yang diteliti, mengembangkan fokus penelitian, dan melakukan studi literatur pada penelitian terdahulu untuk menambah informasi, dan menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan, misalnya dengan menyiapkan berbagai pertanyaan untuk digunakan selama

⁴⁹ Suharyat, 195.

⁵⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN KHAS, 2021), 48.

wawancara. Selain itu peneliti juga melakukan bimbingan, mengajukan proposal penelitian dan menyerahkan surat izin penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini peneliti menuju ke tempat penelitian untuk mulai memahami apa yang akan diteliti terhadap subjek penelitian sehingga memudahkan peneliti dalam berinteraksi selama penelitian berlangsung.

3. Tahap Penyelesaian

Tahapan terakhir adalah peneliti menganalisis dan menyajikan data, lalu mengelola hasil penelitian yang diperoleh untuk disajikan dalam bentuk laporan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Objek penelitian dalam skripsi ini adalah Rumah Produksi Kopi Gucialit di Desa Gucialit. Hasil dari proses penelitian adalah sebagai berikut:

1. Profil Rumah Produksi Kopi Gucialit

Latar belakang adanya pendirian Rumah Produksi Kopi Gucialit ini berawal dari adanya permasalahan pada pertanian kopi. Para petani di Desa Gucialit ini notabane pertaniannya hanya bertumpu pada kebiasaan dan cara lama yang beranggapan “yang penting saya cepat panen, dan cepat dijual supaya dapat penghasilan”. Hal inilah yang membuat kualitas atau potensi adanya sumber daya kopi ini kurang dan pada diri masyarakat tidak ada keinginan untuk meningkatkan hasil atau berbuat lebih banyak. Untuk mengatasi hal tersebut, Mas Bisqi selaku owner dari Rumah Produksi Kopi ini berinisiatif untuk memberikan solusi bagi para petani kopi.

Rumah Produksi kopi Gucialit merupakan suatu tempat produksi kopi yang memfasilitasi para petani kopi untuk belajar dan mengembangkan kemampuan atau potensi dalam pengolahan kopi dengan baik dan benar, mulai dari cara penanaman, perawatan, pasca panen, sortir kopi, penjemuran kopi hingga produksi bubuk kopi.

“Jadi Rumah Produksi Kopi ini merupakan tempat produksi kopi, disini kami mencoba memfasilitasi petani untuk dapat meningkatkan kualitas diri mereka khususnya dalam pengembangan potensi kopi, karena Gucialit ini merupakan desa dengan segudang potensi, khususnya kopi”⁵¹

⁵¹ Didik Ismail, diwawancari oleh penulis, Lumajang, 25 Juli 2023.

Dari hasil wawancara di atas, tujuan dari Rumah Produksi Kopi Gucialit yaitu untuk meningkatkan kualitas kopi Gucialit dan mensejahterakan masyarakat petani kopi yang berada di Desa Gucialit. Dampak adanya kopi yang berkualitas maka menjadikan kopi tersebut memiliki daya saing yang akan berdampak pada peningkatan penjualan kopi. Tingginya penjualan kopi maka akan berpengaruh dalam meningkatkan perekonomian para petani, karena untuk mencapai kesejahteraan salah satu indikator indikatornya adalah tingginya pendapatan ekonomi bagi para petani. Berdasarkan tujuan tersebut rumah produksi kopi Gucialit melakukan beberapa tahapan atau strategi yang berguna untuk meningkatkan kualitas kopi Gucialit dan mensejahterakan petani kopi.

2. Struktur Organisasi

Berikut merupakan struktur Rumah produksi Kopi Gucialit:

Ketua Rumah Produksi Kopi Gucialit	Didik Ismmail
Bendahara Rumah Produksi Kopi Gucialit	Uswatul Hasanah
Marketing	Hariyono
Produksi kopi	Sugio
Pendamping Petani	Evit, Didik

3. Tujuan Rumah Produksi Kopi Gucialit

- a. Meningkatkan kualitas kopi.
- b. Mensejahterahkan Masyarakat dan meningkatkan kualitas SDM.
- c. Mengenalkan kopi khas Gucialit.

B. Penyajian data dan Analisis

1. Strategi Pemberdayaan Masyarakat yang dilakukan Rumah Produksi Kopi Gucialit

Rumah Produksi Kopi dalam melakukan strategi pemberdayaan memiliki beberapa tahapan atau point penting. Berikut penulis paparkan beberapa tahapan-tahapan yang dilakukan oleh Rumah Produksi Kopi Gucialit dalam meningkatkan potensi kopi dan kesejahteraan masyarakat petani di Desa Gucialit:

a. Motivasi

Langkah awal yang dilakukan oleh Rumah Produksi Kopi dalam merealisasikan proses pemberdayaan dicapai dengan meningkatkan motivasi produsen kopi. Motivasi dirasa penting karena dianggap sebagai pintu gerbang utama dalam mencapai tujuan pemberdayaan, yakni kesejahteraan. Adanya motivasi dalam diri para petani sangatlah membantu mereka untuk meningkatkan kualitas setiap orang ke tingkat yang baik. Tak hanya itu, dengan motivasi yang kuat maka akan timbul kemauan dan keinginan untuk melakukan tindakan dalam mencapai hasil jika ingin mencapai tujuan.

Keadaan awal para petani kopi di Desa Gucialit adalah mereka tidak memiliki keinginan untuk berkembang lebih maju atau mereka tidak mempunyai keinginan untuk meningkatkan hasil produksi kopi karena apa yang mereka pikirkan, apapun hasil yang

akan diperoleh, jelek atau buruk, laku atau tidak, kopi tersebut tetap saja akan laku jika mereka jual. Untuk dapat menghilangkan *stigma* para petani kopi, maka anggota Rumah Produksi Kopi yang mana mereka berfokus melakukan pembenahan terkait potensi kopi yang ada di Desa Gucialit, mendatangi satu per satu petani kopi untuk memberikan suatu motivasi ataupun edukasi atau teknik tersebut biasa dikenal dengan cara *door to door*.

“Kita dalam melakukan pembinaan terhadap petani kopi ada beberapa tahapan Val, yang pertama kita itu memberikan motivasi dulu kepada para petani secara individu istilahnya *door to door*. Kenapa kita perlu memupuk motivasi ini? Ya karena kita menganggap motivasi ini sangat penting, apalagi misal kalau kerja gak ada motivasi ya percuma, gak semangat kita, dan hasilnya gimana? Buruk pasti. Nah maka dari itu, awal kita harus tanamkan itu motivasi agar mereka bisa semangat dan akhirnya akan terwujudnya kopi Gucialit yang berkualitas. Dan kebanyakan para petani disini ini lebih mementingkan kuantitas dari pada kualitas, dan mereka juga beranggapan bahwa *halah sing penting payu mas-mas*, nah ini salah satu yang membuat kualitas kopi Gucialit ini gak berkembang, hal seperti ini yang ingin kita rubah perlahan. Salah satu contoh motivasinya Val, itu kita bermain di kualitas, barang siapa yang kopinya memiliki kualitas bagus, maka kami sanggup beli dengan harga tinggi”.⁵²

Seperti yang dijelaskan oleh Mas Bisqi atau nama aslinya adalah Didik Ismail selaku owner Rumah Produksi Kopi bahwa beliau dan para anggota mendatangi para petani kopi yang ada di Desa Gucialit secara *door to door* untuk memberikan sebuah motivasi yang dirasa sangat diperlukan oleh petani kopi, karena dengan adanya motivasi diharapkan bagi para petani kopi untuk

⁵² Didik Ismail, diwawancari oleh penulis, Lumajang, 25 Juli 2023.

dapat terus berkembang dalam meningkatkan kualitas kopi, bukan hanya kuantitas saja yang jadi poin utama. Bapak Alwi sebagai salah satu petani kopi Desa Gucialit yang berkesempatan diberikan suatu motivasi dari Rumah Produksi Kopi ini, dan menjelaskan perlunya motivasi untuk meningkatkan kualitas kopi yang dihasilkan, yang merupakan produk ekspor penting bagi negara.

“Ya bersyukur sih mas dengan adanya kegigihan para pemuda ini, kita punya lahan kopi sendiri merasa terbantu dengan pembelajaran dan dorongan semangat yang terus diupayakan oleh Rumah Produksi Kopi ini. Kalau lihat di berita tuh, kopi kan menjadi salah satu apa? Ekspor ya? Nah itu, kalau kopi kita bagus maka akan banyak orang yang cari, ya alhamdulillah lah kita dapat dibantu oleh mereka. Nah cara mereka agar motivasi para petani ini tumbuh mereka berani membeli kopi kita dengan harga tinggi dengan syarat kopinya harus berkualitas”.⁵³

Berdasarkan wawancara di atas, didapatkan hasil bahwa adanya motivasi ini disambut dengan baik oleh petani sehingga mereka dapat semangat dalam menjalankan aktivitas pertaniannya dengan baik sehingga akan mewujudkan kualitas kopi yang baik. Selain itu Bapak Alwi juga menyampaikan bahwa: Rumah Produksi Kopi akan membeli kopi dari petani dengan harga yang lebih tinggi dari harga pasar, asalkan kopi tersebut dalam keadaan baik dari awal tanam hingga panen. Hal inilah yang memotivasi produsen kopi untuk beralih ke arah pemberdayaan.

⁵³ Muhammad Alwi, diwawancari oleh penulis, Lumajang, 25 Juli 2023.

b. Peningkatan Kesadaran dan Pelatihan Kemampuan

Langkah lain yang dilakukan Rumah Produksi Kopi dalam menyadarkan masyarakat tentang pentingnya produksi yang berkualitas ialah para petani diajak melihat dan mencicipi dan menikmati kopi berkualitas milik para anggota Rumah Produksi Kopi. Adanya kegiatan ini bertujuan agar para petani sedikit banyak tahu akan beberapa tahapan ataupun proses penanaman dan pengolahan kopi yang baik itu seperti apa, sehingga dapat menciptakan cita rasa yang khas.

“Sebelum kita itu memberikan pelatihan Val. Kita beri mereka gambaran dulu seperti apa seh proses penanaman kopi dan pengolahan kopi yang baik? Nah setelah mereka tahu proses yang baik itu bagaimana, kita lanjutkan dengan memberi sampel olahan kopi kita, iniloh kalau kopi yang diolah dengan baik maka akan menciptakan kopi yang berkualitas juga”.⁵⁴

Hasil wawancara yang didapatkan dari Mas Evit selaku pendamping Rumah Produksi Kopi menjelaskan bahwa sebelum dilakukannya proses pelatihan atau edukasi, para petani diberikan suatu wawasan atau gambaran mengenai proses pengolahan kopi yang baik sehingga dapat menciptakan cita rasa yang berkualitas, selain itu mereka juga diharapkan sadar bahwa peningkatan kualitas kopi itu penting untuk dilakukan. Pernyataan Mas Evit di atas juga turut ditegaskan oleh Bapak Mulyono selaku petani kopi bahwa.

“Pertama kita diberi contoh dulu mas sama mereka bagaimana cara yang baik untuk dapat menciptakan kopi yang berkualitas, saya yang ikut disana wah terkejut dengan praktek yang mereka

⁵⁴ Muhammad Evit, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 25 Juli 2023.

jalankan, kok beda dengan yang saya lakukan, nah setelah itu kami disuruh coba hasil kopinya Rumah Produksi kopi itu, puhhh beda banget, ada rasa khasnya begitu ternyata, warna kopinya juga beda ya dengan yang biasa saya sajikan, dan banyak pokoknya perbedaannya”.⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh, dapat dikatakan bahwa sejak saat itu para petani memberikan pengaruh yang berbeda-beda terhadap hasil panen yang mereka peroleh, baik dari segi warna, kualitas pengeringan, dan lain-lain. Kopi dari sampel Rumah Produksi Kopi, juga lebih manis dibandingkan kopi yang biasa dikonsumsi para petani.

Sedangkan dari sisi peningkatan kapasitas, petani dilatih mengenai klon atau tanaman unggul, pemangkasan, pemanenan, pengeringan, dan produksi. Akan tetapi sampai saat ini, petani hanya fokus pada penanaman dan mengolah kopi setelah panen, belum pada proses produksi. Kegiatan pelatihan dilaksanakan secara individu atau *door to door*. yaitu dengan para pengurus Rumah Kopi langsung mendatangi para petani.

“Kami melakukan pelatihan *door to door* Val dengan mengajari mereka cara mengkloning atau tanaman kopi berkualitas, pemangkasan, pemanenan, pengeringan, dan produksi. Dan itu kita lakukan dengan teknik itu harapannya ya biar lebih efisien saja pelatihannya, dan ilmunya itu ya sesuai dengan permasalahan yang mereka alami”.⁵⁶

Berdasarkan wawancara di atas dikatakan bahwa tujuan dari teknik ini adalah agar proses peningkatan kemampuan dari para

⁵⁵ Mulyono, diwawancari oleh penulis, Lumajang, 26 Juli 2023.

⁵⁶ Didik Ismail, diwawancari oleh penulis, Lumajang, 25 Juli 2023.

petani ini efisien dan para petani dapat bertanya apa saja kepada Rumah Produksi Kopi hubungannya dengan pertanian kopi sehingga ilmu yang mereka dapatkan lebih mendalam dan sesuai dengan permasalahan yang mereka dapati.

“Mereka saat pelatihan itu ya datang kesini langsung, kita ya gak ngundang tapi mereka datang kesini, nah katanya mereka kesini itu karena melihat rekapan petani kopi yang mereka rekap. Untuk pelatihannya mereka memberitahu kita tentunya terkait budidaya kopi yang baik itu bagaimana, ya kita malah senang itu dapat ilmu baru ya”.⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan petani di atas, dapat dikatakan Rumah Produksi Kopi memulai tindakan pemberdayaannya setelah mereka merekap data petani Desa Guccialit, lalu kemudian mendatangi para petani ke rumahnya langsung.

Di bawah ini peneliti tampilkan beberapa hasil pelatihan kemampuan petani.



Gambar 4.1
Proses Pelatihan Petik Merah dan sortir Biji Kopi

⁵⁷ Budi Dwi Aji, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 29 Juli 2023.

Berdasarkan hasil dokumentasi di atas, para petani kopi di Desa Gucialit sudah mulai menerapkan ilmunya yang didapatkan dari Rumah Produksi Kopi. Dengan adanya proses pelatihan ini diharapkan nantinya kualitas kopi di Desa Gucialit dapat terus meningkat.

c. Manajemen Diri

Para petani Rumah Produksi Kopi Gucialit turut diberikan hak dan wewenang yang diperlukan untuk mengambil suatu keputusan. Tidak ada paksaan bagi mereka untuk menerima program pemberdayaan yang dibutuhkan, semua tergantung pada hati nurani dan keinginan pribadi para petani setelah mereka memperoleh sedikit pengetahuan tentang kebutuhan produksi kopi. Hal ini dikarenakan dalam hal pemberdayaan perubahan atau perkembangan tidak akan terwujud jika perubahan sendiri itu tidak berasal dari diri masyarakat itu sendiri, dan dalam pemberdayaan, masyarakat dituntut mempunyai sarana untuk memulai proses perbaikan situasi dan kondisinya sendiri.

“Kita disini hanya sekedar memfasilitasi aja se Val, ya keinginan untuk berubah menjadi lebih baik harus muncul dari diri mereka sendiri. Intinya disini kami memberikan kebebasan seluas-luasnya bagi mereka, bagi mereka yang pingin dibantu ya kami bantu, dan yang tidak mau ya sudah”.⁵⁸

Dari hasil wawancara di atas, Mas Bisqi tidak pernah memaksakan kehendak dari para petani untuk mengikuti sarannya,

⁵⁸ Didik Ismail, diwawancari oleh penulis, Lumajang, 25 Juli 2023.

akan tetapi Mas Bisqi disini berniat memfasilitasi para petani agar mereka bisa berkembang menjadi lebih baik lagi. Hal yang sama juga diutarakan oleh Bapak Alwi bahwa:

“Oh tanpa paksaan mas, itu murni atas keinginan kami sendiri, terutama saya yang pingin lebih banyak lagi ilmu tentang kopinya, kami malah bersyukur dan terbantu dengan Bisqi itu, kami bisa punya banyak wawasan terkait proses pengolahan kopi ini. Selain itu saya juga suka dengan testimoni kopi mereka itu”.⁵⁹

Berdasarkan wawancara diatas diketahui bahwa keinginan untuk berhasil dalam program pemberdayaan ini hanya karena keinginannya sendiri sesudah mendapatkan bimbingan serta inspirasi dari Rumah Produksi Kopi. Selain itu Bapak Alwi juga tertarik

dengan hasil Rumah Produksi Kopi untuk jenis kopi yang digunakan sebagai sarana pelatihan bagi para petani binaan.

d. Mobilisasi Sumber Daya

Mobilisasi sumber daya terjadi ketika suatu organisasi memperoleh sumber daya baru atau tambahan untuk memenuhi kebutuhannya. Proses ini juga dapat mencakup strategi yang memaksimalkan efektivitas sumber daya yang ada. Mobilisasi sumber daya dalam hal ini sangatlah penting untuk mempertahankan keberlanjutan proses pemberdayaan yang mana akan memungkinkan mengarah pada peningkatan produk atau layanan.

Sumber daya tersebut didapatkan dari setiap individu, yang kemudian dikelola secara individual. Mas Bisqi selaku pemilik

⁵⁹ Muhammad Alwi, diwawancari oleh penulis, Lumajang, 25 Juli 2023.

menjelaskan, untuk bergabung atau mendatangkan anggota, para petani yang membantu harus mendaftar terlebih dahulu di mana mereka mempunyai tanaman kopi atau kopi yang diproduksi.

“Sebelum kita melakukan proses pembinaan itu, kita coba data dulu itu mas terkait luas lahan, tanaman kopinya apa bahkan sampai pada besaran hasil panen, kita tanyakan semua, karena ini penting yang akan berkaitan dengan mobilisasi sumber daya ini, sehingga ini harapannya bisa berdampak pada peningkatan kualitas kopi itu sendiri”.⁶⁰

Selain pernyataan Mas Bisqi di atas, Mas Evit selaku Pembina juga setuju dengan metode tersebut yang mana akan memudahkan Rumah Produksi Kopi melakukan mobilisasi dan hal ini tentunya akan berdampak terhadap peningkatan kualitas kopi.

“Iya sebelum kita melakukan pelatihan, tentunya kita harus tahu dulu dong latar belakang petani tersebut, maksudnya kita harus tahu dulu apa saja yang dimiliki si petani ini. Jadi kita data dulu secara terperinci”.⁶¹

Contoh pendataan yang dilakukan oleh Rumah Produksi Kopi ini ialah, seperti Bapak Alwi memiliki lahan kurang lebih 1,5 hektare dengan menghasilkan kopi sebesar 1 kwintal dan jenis tanaman kopinya adalah *robusta*, Bapak Mulyono memiliki lahan 1,5 hektare dengan jumlah kopi saat panen mencapai 2 kwintal dan jenis tanaman kopinya adalah *arabica*, dan ada juga Bapak Simin memiliki lahan 1 hektare dengan jumlah kopi saat panen mencapai 3,5 kwintal dan jenis tanaman kopinya adalah *excelsa*. Kemudian,

⁶⁰ Didik Ismail, diwawancari oleh penulis, Lumajang, 25 Juli 2023.

⁶¹ Muhammaad Evit, diwawancari oleh penulis, Lumajang, 25 Juli 2023.

sesudah data dikumpulkan, pelatihan dan edukasi diberikan kepada para petani.

e. Pembangunan dan Pengembangan Jejaring

Penangunan dan pengembangan jaringan di dalam hal ini diutamakan pada kerjasama dan pertukaran. Melalui rumah yang memproduksi kopi, Kopi Gucialit sudah terkenal di daerah maupun luar daerah. Hal ini memudahkan produsen kopi dalam menjual produknya dengan harga lebih tinggi dari harga pasar.

“Adanya sistem pengembangan jaringan atau bisa disebut sistem mitra ini sangat membantu terkait viralnya kopi ini. Dengan banyak jaringan kita bisa dengan mudah meminta bantuan kepada mereka agar bisa menyebarkan produk dari kami ini, adanya hal ini juga akan sangat berdampak juga terhadap harga kopi tentunya, dan yang akan diuntungkan disini tentunya petani itu sendiri namun syarat yang harus dipenuhi adalah kualitasnya harus bagus itu”⁶²

Dari hasil wawancara di atas, Disebutkan bahwa adanya pengembangan jaringan ini memberikan dampak positive seperti semakin luas dan terkenalnya kopi ini dan juga semakin terkenalnya kopi ini akan membuat produk ini akan semakin dicari di pasaran. Selain itu, Rumah Produksi Kopi ini juga percaya diri untuk membeli kopi dengan harga hingga lima puluh lima ribu dolar per kilo, asalkan kopi tersebut ditanam sesuai dengan standar kualitas kopi yang diterima sebelum pelatihan.

“Kalau dulunya itu kan kita biasa jual ke tengkulak mas, jadi harganya rendah, kita itu jualnya ya jual aja semua tanpa melihat kulaitas, atau kit aitu jual semua kopinya, baik itu yang

⁶² Didik Ismail, diwawancari oleh penulis, Lumajang, 25 Juli 2023.

merah, kuning dan hijau. Jadi harganya ya gak seberapa, tapi adanya Rumah Produksi Kopi ini saya diberi pembelajaran tentang proses kopi yang bagus itu gimana, dan mereka juga bilang waktu itu kalau semakin kualitas kopi itu bagus maka harganya tinggi, jadi yang dihitung itu kualitas, bukan banyaknya. Dan ya alhamdulillah, adanya Rumah Produksi Kopi ini harga kopi yang saya jual itu ada peningkatan meskipun ada persyaratan”.⁶³

Berdasarkan hasil wawancara di atas, para petani sangat terbantu dengan adanya sistem jaringan yang luas ini, yang membuat harga kopi mereka itu meningkat dan juga kopi mereka semakin dikenal oleh Masyarakat luas.

2. Dampak yang ditimbulkan terhadap masyarakat petani kopi dalam Rumah Produksi Kopi Gucialit

Berdasarkan kerangka teori yang telah disampaikan pada pembahasan sebelumnya, tujuan didirikannya Rumah Produksi Kopi adalah menjadi sarana memperoleh otoritas lokal di bidang pertanian khususnya budaya kopi di Desa Gucialit. Pemberdayaan dapat dikatakan berhasil jika ditemukan indikasi berupa dampak atau perubahan yang dialami oleh masyarakat, hal ini dapat diukur berdasarkan sasaran pemberdayaan dan perbandingan kondisi Masyarakat sebelum dan sesudah masyarakat tersebut mendapat pemberdayaan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, berikut ini peneliti paparkan beberapa dampak pemberdayaan oleh Rumah Kopi Gucialit:

⁶³ Hariyadi, diwawancari oleh penulis, Lumajang, 26 Juli 2023.

a. Meningkatnya Kualitas SDM Khususnya Petani Kopi

Kondisi petani kopi di Desa Gucialit sebelum diadakannya pemberdayaan, mereka bertani masih menggunakan cara tradisional atau hanya mengandalkan pengalaman pribadi yang mana sudah diwariskan secara turun-temurun dalam budidaya tanaman kopi, namun pada dewasa ini hal tersebut menjadi suatu problematika yang mana proses bertani tersebut berdampak pada kualitas kopi itu sendiri.

“Kami mendapat ilmu bertani ini dari orang tua kami dek, dari situ kita belajar mengenai cara tanam kopi. Kenapa kopi ya karena disini memang kebanyakan para warga menanam kopi sebagai penyambung hidup”⁶⁴.

Berdasarkan hasil wawancara dari Pak Simin, dapat dikatakan

beliau mendapatkan pengetahuan atau belajar cara bertani kopi yaitu berasal dari orang tuanya. Dan jika dibandingkan dengan sekarang, proses pertanian dengan adanya kemajuan teknologi juga ikut berpengaruh.

Melihat adanya permasalahan tersebut, Mas Bisqi selaku owner Rumah Kopi yang resah akan kondisi pertanian kopi di Gucialit, merasa tergelitik dan ingin membenahi masalah tersebut, beliau yang sudah memiliki pengalaman dalam budidaya dan proses pengolahan kopi akhirnya memberikan masukan atau saran mengenai hal tersebut, saran tersebut mulai dari proses penanaman, pemupukan, pemangkasan, pemetikan, dan penjemuran kopi yang baik dan benar.

⁶⁴ Simin, diwawancari oleh penulis, Lumajang, 26 Juli 2023.

“Gucialit itu kaya akan sumber potensi kopi, karena wilayahnya pegunungan dan cocok untuk tumbuh kembang tanaman kopi sehingga Masyarakat disini sebagian besar adalah petani kopi. Akan tetapi, besarnya potensi tersebut tidak diimbangi dengan kualitas SDM yang mumpuni dalam hal pengolahan kopi sehingga kopi disini ini kualitasnya kurang bagus. Nah, saya yang sudah melakukan observasi dan mendapatkan hasil yang kurang membuat hati saya ini berniat membantu mereka dengan cara memberikan ilmu saya atau mengedukasi petani mengenai budidaya kopi yang baik itu bagaimana”.⁶⁵

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara di atas, Mas Bisqi dengan pengalaman mencoba membantu permasalahan yang dirasakan oleh petani, yang mana para petani masih berpatokan dengan cara bertani tradisional, dan cara ini memang dinilai kurang maksimal jika dinilai dari hasil yang didapatkan. Selain itu pendapat yang sama juga diutarakan oleh Mas Evit selaku pendamping pada Rumah Kopi

“kalau saya mencoba melihat dari apa yang sudah dihasilkan oleh para petani disini ini memang kurang ya, memang lahan kita luas tapi hasil yang didapatkan ini kurang memuaskan, ya memang setelah ditelusuri para petani memang masih minim pengetahuan akan budidaya kopi yang baik itu bagaimana”.⁶⁶

Adanya saran tersebut petani kopi di Desa Gucialit mencoba menerapkan hal tersebut sehingga membuat banyak sekali perubahan pada budidaya tanaman kopi dan petani kopi saat ini sudah mulai mengetahui tentang cara yang baik dan benar tentang budidaya tanaman kopi sesuai dengan standar yang ditentukan Rumah Kopi. Selain mendapatkan edukasi mengenai keterampilan mengolah kopi, para petani juga mendapatkan edukasi mengenai cara menyajikan

⁶⁵ Didik Ismail, diwawancari oleh penulis, Lumajang, 25 Juli 2023.

⁶⁶ Muhammad Evit, diwawancari oleh penulis, Lumajang, 25 Juli 2023.

kopi yang enak untuk dinikmati, meskipun petani saat ini tidak difokuskan dalam hal itu, namun sebagai tambahan pengetahuan hal ini serasa perlu dan penting untuk kedepannya.

“Kalau saya lihat dulu kan caranya tradisional, atau bisa dikatakan mereka langsung petik secara asal, tapi kalo sekarang saya melihatnya para petani itu sudah paham atau tahu cara memetik dan seperti apa yang harus dipetik seperti petik merah saja. Selain itu saya lihat juga mereka sudah melakukan sortir atau pemilahan biji kopi yang bagus sesuai ukuran dan jenis yang premium”.⁶⁷

Berdasarkan wawancara di atas, dikatakan bahwa masyarakat luar memandang Rumah Produksi Kopi memiliki dampak yang positif bagi para petani, dibuktikan meningkatnya pengetahuan para petani kopi tentang bagaimana mengelola tanaman kopi dengan baik dan benar.

Pemberdayaan petani kopi melalui Rumah Produksi Kopi dengan pengetahuan dan keterampilan dari proses budidaya dan penataan ini, sudah dapat dikatakan sukses. Para petani kopi menyadari bahwa telah terjadi perubahan besar khususnya dalam hal peningkatan pengetahuan dan keterampilan, sehingga membawa perubahan yang positif. Oleh karena itu, kedepannya para produsen kopi mampu menghasilkan kopi yang baik dan berkualitas dalam persaingan yang kuat.

⁶⁷ Siti Mariyam, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 25 Juli 2023.

b. Meningkatnya Perekonomian

Sebelum terjadinya pemberdayaan oleh Rumah Kopi, kondisi perekonomian petani di Desa Guccialit dapat dikatakan rendah. Pada mulanya pendapatan para produsen kopi bergantung pada harga pasar yang ditentukan oleh perantara. Semua jenis kopi memiliki harga yang sama, antara 25.000 hingga 30.000 per kilonya. Sedangkan kalau dijual di kedai kopi, harganya bisa naik tergantung kopinya, yakni bisa mencapai lima puluh ribu hingga enam puluh ribu per kilonya.

“Kita kenapa ambil kopi para petani dengan harga tinggi? Ya karena kita sudah mencoba melakukan eksperimen, kita mempelajari dulu karakter dari kopi ini dengan benar. Dan dengan pengolahan kopi yang benar, kopi guccialit memiliki cita rasa yang khas, maka dari itu jika kopi para petani memenuhi syarat, seperti kopi ini berasal dari biji merah maka harga yang kami tawarkan juga akan tinggi, kalau harga ke tengkulak kalau sekarang itu paling dua puluh lima atau tiga puluh ribu dan itupun dipukul rata semua harganya, kalau dari kami sendiri ingin membantu mereka tapi harus ada syaratnya itu aja, jadi palingan kalau bagus ya bis akita ambil lima puluh ribu atau bisa lebih”.⁶⁸

Dari hasil wawancara diatas Mas Bisqi mengatakan, dirinya tertarik untuk membeli dengan harga mahal jika kualitasnya bagus sesuai standar yang telah ditetapkan. Selain itu, ada juga yang dijual melalui acara kumpul-kumpul dan rekan kerja di kafe dan restoran di sekitar wilayah Kabupaten Lumajang dan ada juga yang diekspor ke luar wilayah, bahkan ke luar daerah seperti Bali dan Nusa Tenggara Barat.

⁶⁸ Didik Ismail, diwawancari oleh penulis, Lumajang, 25 Juli 2023.

Selain itu pernyataan yang sama juga berasal dari Ibu Sutinah yang menjelaskan terkait dampak adanya Rumah Produksi Kopi ini.

“sementak ada Rumah Produksi Kopi ini saya bisa mendapatkan keuntungan lebih, ya meskipun agak susah tapi ini sangat bagus menurut saya. Kita bukan cuma dapat keuntungan lebih besar, tapi kita juga bisa dapat banyak ilmu juga. Kalau dulu ya cukup saya tahu itu masih sedikit ilmunya tentang kopi, dan untuk harga jual ya gitu-gitu aja mas, gak kayak sekarang”.⁶⁹

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dikatakan bahwa dibentuknya Rumah Kopi memiliki tujuan untuk menyelamatkan harga kopi, karena kopi Gucialit merupakan salah satu kopi yang memiliki cita rasa yang unik dan memiliki kualitas yang baik. Proses pemberdayaan yang dilakukan dalam hal ini juga dapat dikatakan berhasil, pendapatan petani kopi menjadi meningkat ketika kopi yang dihasilkan dijual melalui Rumah Kopi dan hal ini juga menghindarkan para petani dari tengkulak yang mana menawarkan kopi dengan harga yang sangat rendah.

c. Terkenalnya Kopi Desa Gucialit

Salah satu alasan dibalik didirikannya Rumah Produksi Kopi ini adalah untuk memperkenalkan kopi Gucialit kepada masyarakat baik dalam kota maupun luar kota. Akhir-akhir ini berkat usaha dari seluruh kalangan yang bekerja sama merupakan individu-individu dari Café ini, espresso Gucialit mulai dikenal masyarakat luas dan

⁶⁹ Sutinah, diwawancari oleh penulis, Lumajang, 25 Juli 2023.

mulai ditekuni khususnya espresso yang di hasilkan oleh para peternak binaan Espresso Creation House..

“Alhamdulillah kopi kita sekarang sudah mulai terkenal baik dalam kota maupun luar kota, ini juga tidak bisa lepas dari peran para petani yang berusaha meningkatkan kualitas kopi kita, sehingga kopi kita bisa dikenal karena rasanya yang khas dan memiliki berbagai varian”.⁷⁰

Dari wawancara di atas dapat dikatakan bahwa kopi Gucialit ini mengalami perkembangan yang pesat, dari yang pada awalnya biasa saja, hingga menjadi sangat terkenal atau bahkan banyak dicari oleh masyarakat ketika kopi tersebut memiliki nama dan label sendiri yaitu merek Kopi Gucialit sebagai merek kopi dari petani binaan Rumah Kopi. Selain adanya merek Kopi Gucialit ini juga memiliki berbagai varian rasa seperti *Excelsa*, *Arabica*, dan *Robusta*.



khususnya

bagi para produsen kopi, ialah mampu menjadikan produk kopi diburu oleh para konsumen hingga dapat menunjang perdagangan. Selain itu, dengan adanya Rumah Kopi ini, Lumajang yang biasanya disebut kota pisang, namun saat ini Lumajang dapat dikenal dengan daerah yang memiliki komoditas berkualitas yaitu kopi.

⁷⁰ Didik Ismail, diwawancari oleh penulis, Lumajang, 25 Juli 2023.

“kalau menurut saya ya hebat ini sudah, kopi kita bisa dikenal orang. Kalau dulu siapa yang tahu kan, kenapa dulu gak terkenal ya mungkin karena kita kurang memahami budidaya dan pengolahan kopi yang bagus itu kayak apa. Bisqi itu jadi ya penyemangat bagi kita utamanya petani untuk terus mengembangkan potensi kopi Gucialit”.⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dikatakan bahwa petani kopi juga turut bangga mengenai terkenalnya kopi Gucialit ini, karena semakin terkenal kopinya, semakin ramai pula peminatnya, dan adanya Rumah Produksi Kopi juga dapat meningkatkan kualitas para petani kopi di Desa Gucialit khususnya.

“saya sudah beberapa kali mencoba menjual produk kopi Gucialit, dan ternyata hasilnya memuaskan, dagangan nya laku banyak yang mencari produk kopi khas Gucialit dan saya sering kali mencoba untuk menyajikan kopi ini terhadap tamu-tamu yang berkunjung di rumah saya atau kegiatan masyarakat, dan ternyata mereka suka dan banyak yang mencari”.⁷²

Berdasarkan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa produk kopi Gucialit selain memiliki cita rasa yang khas, kopi ini juga memiliki pasar yang cukup diminati dikalangan masyarakat maupun pecinta kopi. Pemasaran yang cukup luas membuat kopi Gucialit ini semakin terkenal dan dicari.

C. Pembahasan temuan

1. Strategi Pemberdayaan Masyarakat yang dilakukan Rumah Produksi Kopi Gucialit

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, dikatakan bahwa strategi pemberdayaan pada petani kopi melalui Rumah Produksi Kopi di

⁷¹ Sumardi, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 29 Juli 2023.

⁷² Siti Maryam, diwawancarai oleh penulis, Lumajang 25 Juli 2023.

Desa Gucialit dilakukan secara individual atau *door to door* pada setiap petani kopi, yang dimaksud individual adalah Rumah Produksi Kopi ini langsung mendatangi kediaman petani, dalam melakukan strategi pemberdayaan tersebut, Rumah Produksi Kopi membaginya menjadi lima hal yang saling terkait, yaitu mendorong dan memotivasi para petani untuk berkreasi/berkembang, memimpin persiapan/membimbing, menggunakan penilaian yang baik, mengawasi dan mengolah sumber daya secara ideal dan optimal, dan membangun serta membina organisasi pemasaran.

Berdasarkan data tersebut, strategi pemberdayaan masyarakat sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Totok dan Poerwoko yang berpendapat bahwa pemberdayaan masyarakat dapat dilaksanakan melalui lima faktor, yaitu: mendorong dan memotivasi para petani untuk berkreasi/berkembang, memimpin persiapan/membimbing, menggunakan penilaian yang baik, mengawasi dan mengolah sumber daya secara ideal dan optimal, dan membangun serta membina organisasi pemasaran.

a. Motivasi

Berdasarkan data hasil wawancara yang didapat, dukungan atau inspirasi, baik dari diri sendiri maupun dari luar sangatlah penting. Pada dasarnya, dalam program kerja Rumah Produksi Kopi para petani ingin memperoleh kopi yang berkualitas sesuai kaidah yang telah ditetapkan, sehingga menjadi tugas Rumah Kopi ini untuk memberikan inspirasi dan semangat yang tinggi kepada para peternak agar dapat berjalan sesuai dengan kebutuhan.

Sedangkan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, hasilnya menunjukkan bahwa penanaman motivasi yang dilakukan oleh Rumah Produksi Kopi ini dapat dikatakan berhasil, dibuktikan dengan adanya semangat yang tumbuh dari para petani untuk dapat terus meningkatkan kualitas kopi Gucialit.

Adanya hasil yang didapatkan, maka hal ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Totok dan Poerwoko bahwa Dalam hubungan ini, Setiap keluarga harus mempunyai pilihan untuk mengetahui sisi positif dari keharmonisan, hubungan sosial dan kekuasaan dengan memanfaatkan hak-hak sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Dengan cara ini, setiap keluarga harus didorong untuk membentuk kelompok yang merupakan lembaga yang diperlukan untuk merencanakan dan melaksanakan program pengembangan regional di kota atau wilayahnya. Kelompok ini juga dibujuk untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang menghasilkan pendapatan dengan menggunakan kekuatan dan kemampuan mereka sendiri.⁷³

b. Peningkatan Kesadaran dan Pelatihan Kemampuan

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan diperoleh data bahwa peningkatan kesadaran sangat penting terhadap hasil produktivitas kopi yang berkualitas serta pelatihan kemampuan petani kopi. Umumnya para petani kopi bisa berkembang dengan bebas,

⁷³ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2013), 170.

namun hanya berdasarkan informasi dari pengalaman sebelumnya, sehingga menurut Mas Evit, informasi tersebut masih sangat rendah dan akhirnya kopi yang dihasilkan masih jauh dari kualitas. Oleh karena itu, Rumah Produksi Kopi mengadakan pelatihan kemampuan individu. atau dengan sistem *door to door* agar proses pelatihan ini efisien.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti, didapatkan hasil bahwa proses peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan sudah berjalan sesuai dengan hasil wawancara, hal ini dibuktikan dengan banyaknya para petani yang sudah menerapkan hasil pelatihan dari Rumah Produksi Kopi ini, para petani sudah mulai paham bagaimana melakukan proses penanaman, memahami mengenai jenis kopi klon-klon unggul atau bibit, pemangkasan, pemetikan, penjemuran hingga produksi,

Sementara itu, antara hasil data lapangan dan teori Totok dan Poerwoko dapat dikatakan bahwa meningkatnya kesadaran masyarakat dapat diperoleh melalui pendidikan dasar, pembangunan kesejahteraan, peningkatan kesehatan, dan vaksinasi. Sementara itu, tenaga profesional yang terampil dapat diciptakan melalui rencana intervensi. Informasi terkini biasanya didapatkan dari pengalaman dan dapat digabungkan dengan informasi lain. Persiapan jenis ini dapat membantu seseorang yang berada dalam kesulitan mencari pekerjaan

sendiri atau mengembangkan kemampuannya untuk mencari pekerjaan di luar daerahnya.⁷⁴

c. Manajemen Diri

Berdasarkan hasil wawancara yang didapat, didapatkan Mengingat hasil pertemuan yang diperoleh, maka hasil swakelola diharapkan dapat mandiri dan leluasa dalam mengambil keputusan, terutama untuk memikirkan pentingnya peningkatan kinerja produk pertanian. Setelah pemberian pendidikan/edukasi, para petani yang dibantu oleh Rumah Produksi Kopi ini diberikan posisi tersendiri untuk memfasilitasi tiada hentinya mengembangkan produk kopi mereka. Atas situasi ini, sebagian besar peternak mengakui bahwa program diperoleh Rumah Produksi Kopi dan berusaha menjadi lebih baik daripada sebelumnya.

Selanjutnya, menurut hasil observasi yang didapatkan bahwasanya pada proses pelatihan tentang kopi ini masyarakat tidak dipaksa melainkan diberi kebebasan untuk mengikuti atau tidak mengikuti kegiatan yang ada. Karena dalam pemberdayaan dikatakan masyarakat dapat mencapai kemandirian jika masyarakat itu sendiri aktif dalam berbagai kegiatan yang tujuannya mencapai kesejahteraan.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan dengan teori Totok dan Poerwoko sudah sesuai. pernyataan tersebut yaitu

⁷⁴ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2013), 170.

pada tiap kelompok masyarakat harus mampu menentukan pemimpin yang dapat memimpin, mengarahkan dan mengatur kegiatan mereka sendiri, seperti mengadakan pertemuan, pencatatan dan pelaporan, operasi simpan pinjam, penyelesaian perselisihan dan pengelolaan sumber daya masyarakat. Pada tahap awal, mitra eksternal dapat membantu mereka mengembangkan sistem. Organisasi dapat diberdayakan untuk menerapkan dan mengelola sistem tersebut.⁷⁵

d. Mobilisasi Sumber Daya

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, kumpulan sumber daya yang diperoleh dapat digunakan dengan baik dan efisien untuk mengatasi permasalahan pokok dan berbagai

kebutuhan. Ketersediaan sumber daya itu berupa tanah yang subur dan keberadaan kopi yang sudah ada sejak zaman dahulu, yang memungkinkan para petani dapat terus menanam kopi. Sumber daya yang dimiliki para petani menjadi modal awal perubahan, khususnya di Kabupaten Lumajang, dimana banyak peternak di daerah perbukitan yang kini memiliki wilayah sendiri yang luas.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan dengan teori Totok dan Poerwoko sudah sesuai pernyataan tersebut yaitu Untuk memobilisasi sumber daya masyarakat, penting untuk mengembangkan strategi pengumpulan aset individu melalui tabungan reguler dan pemberian yang disengaja untuk dijadikan

⁷⁵ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2013), 170.

modal sosial. Pemikiran ini bergantung kepada pandangan bahwa setiap individu mempunyai aset masing-masing yang jika digabungkan, dapat meningkatkan kehidupan finansial secara signifikan. Peningkatan kerangka pengumpulan, pendistribusian, dan pemanfaatan aset harus dilakukan secara hati-hati agar semua orang mempunyai peluang yang sama. Hal ini dapat memastikan kepemilikan yang berkelanjutan.⁷⁶

e. Pembangunan dan Pengembangan Jejaring

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh, dikatakan bahwa pembangunan dan pengembangan jejaring memiliki tujuan untuk promosi dan meluaskan area pemasaran. Melalui Rumah Produksi Kopi, memamerkan produk-produk pertanian kopi menjadi salah satu tujuan utamanya. Saat ini, periklanan sudah sampai dari dalam kota maupun di luar kota. Saat Anda bergabung dengan Rumah Produksi Kopi, sangat mudah untuk menampilkan hasil yang mudah. Diturunkan Mas Bisqi, pemasaran bisa dilakukan dengan menawarkan produk ke mitra, sehingga promosi ke luar daerah akan sangat mudah. Selain itu, promosi juga di melalui upaya bersama yang terkoordinasi dengan berbagai kafe-kafe dan juga dibantu melalui pertemuan dan mitra serta bekerja sama dengan kafe dan restoran di sekitar wilayah Kabupaten Lumajang. dan ada juga yang di ekspor ke luar wilayah, bahkan luar provinsi seperti Bali dan Nusa Tenggara Barat.

⁷⁶ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2013), 171.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan maka data yang telah diperoleh dari wawancara dengan observasi sudah sesuai, hal ini dibuktikan dengan penjualan kopi Gucialit yang sudah menyebar kemana-mana, baik dalam kota maupun luar kota.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan dengan pendapat Totok dan Poerwoko memiliki kecocokan, dimana pengorganisasian kelompok swadaya masyarakat perlu adanya peningkatan kapasitas anggotanya untuk membangun dan memelihara jaringan dan sistem sosial yang berbeda di sekitarnya. Jaringan ini sangat penting dalam menyediakan dan mengembangkan berbagai peluang untuk mengakses sumber daya dan peluang untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat miskin.⁷⁷

2. Dampak yang ditimbulkan terhadap masyarakat petani kopi dalam Rumah Produksi Kopi Gucialit

Berdasarkan data yang telah didapatkan dari hasil penelitian mengatakan bahwa keberhasilan pemberdayaan petani kopi melalui Kopi Desa Gucialit terlihat melalui berbagai perubahan positif, antara lain peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani terkait penanaman bahkan perbaikan hasil panen, pengolahan dan pemasaran kopi, pendapatan masyarakat meningkat dengan menghindari penjualan ke tengkulak, serta meningkatnya eksistensi kopi Gucialit ke masyarakat luas.

⁷⁷ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2013), 171.

Keberhasilan pemberdayaan masyarakat dapat dianalisa melalui beberapa indikator yaitu meningkatnya pendapatan masyarakat, peningkatan kemandirian yang menjadi ciri upaya pembangunan yang produktif, peningkatan keterampilan dan hubungan sosial yang lebih luas, pengembangan bisnis dengan menggunakan sumber daya yang ada, dan meningkatkan kepedulian dalam upaya peningkatan kesejahteraan lingkungan hidup.⁸⁰ Berdasarkan demonstrasi tersebut, keberhasilan pemberdayaan petani yang dikemukakan oleh Rahman, terdapat beberapa kesamaan hasil penelitian yang dilakukan para peneliti, terutama pada beberapa indikator:

a. Meningkatnya Kualitas SDM Khususnya Petani Kopi

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, indikator sukses tidaknya program pemberdayaan yang dilakukan, salah satunya ditandai dengan meningkatnya kemandirian pada masyarakat yang bersangkutan serta didapatkannya keterampilan dan pengetahuan terhadap pihak perusahaan, yang memungkinkan masyarakat dapat berkembang dan jangka panjang, dan tidak akan terus bergantung pada tenaga penggerak Rumah Produksi Kopi.

Sedangkan berdasarkan hasil observasi yang didapatkan bahwa adanya peningkatan kualitas SDM sudah sesuai dengan hasil wawancara yang dibuktikan dengan adanya petani kopi yang sudah banyak sekali menggunakan ataupun memanfaatkan ilmu yang mereka dapatkan dari Rumah Produksi Kopi.

b. Meningkatnya Perekonomian

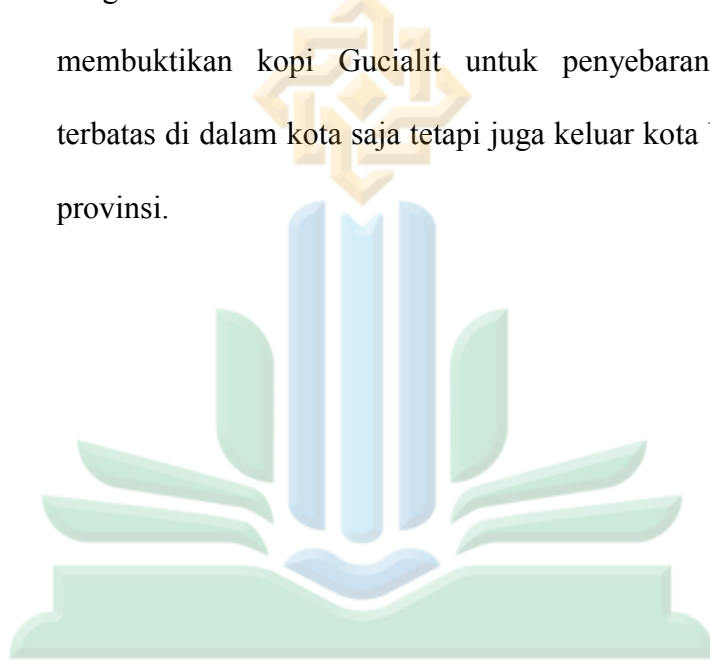
Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh, didapatkan hasil bahwa peningkatan pendapatan petani kopi didapatkan melalui penjualan kopi kepada Rumah Produksi Kopi dan bukan menjual kopi kepada tengkulak. Berdasarkan hal tersebut terdapat indikasi berhasilnya program pemberdayaan, yaitu petani kopi sudah dapat mengambil keputusan sendiri dan memanfaatkan sumber daya yang ada, sehingga ketika kopi yang dihasilkan berkualitas dan kopi tersebut oleh petani dijual kepada Rumah Produksi Kopi, maka mereka tidak akan ragu dalam mematok harga yang lebih tinggi dibandingkan dengan petani menjualnya kepada tengkulak yang memasang harga relatif murah.

Sejalan dengan hasil wawancara, hasil observasi juga membuktikan bahwa adanya kopi yang berkualitas maka akan sangat mempengaruhi terhadap harganya. Maka dari itu tujuan dari memberikannya pelatihan kepada para petani sangatlah besar pengaruhnya untuk meningkatkan perekonomian.

c. Terkenalnya Kopi Gucialit

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan, dapat dikatakan bahwa dengan menjadikan produk milik sendiri dengan merek kopi Gucialit dengan tiga varian yakni Excelsa, Arabica dan Robusta maka kopi khas Gucialit ini semakin dikenal oleh khalayak luas, terutama bagi mereka sang penikmat kopi. Hal ini tentu saja akan memudahkan

para petani dalam memasarkan produk kopinya. Selain itu, sejalan dengan hasil observasi dan dokumentasi yang didapatkan, membuktikan kopi Gucialit untuk penyebarannya bukan hanya terbatas di dalam kota saja tetapi juga keluar kota bahkan sampai luar provinsi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Strategi Pemberdayaan Masyarakat yang dilakukan Rumah Produksi Kopi Gucialit

Rumah Produksi kopi Gucialit merupakan suatu tempat produksi kopi yang memfasilitasi para petani kopi untuk belajar dan mengembangkan kemampuan atau potensi dalam pengolahan kopi dengan baik dan benar, mulai dari cara penanaman, perawatan, pasca panen, sortir kopi, penjemuran kopi hingga produksi bubuk kopi. Tujuan dari Rumah Produksi Kopi Gucialit yaitu untuk meningkatkan kualitas kopi Gucialit dan mensejahterkan masyarakat petani kopi yang berada di Desa Gucialit.

Berdasarkan tujuan tersebut rumah produksi kopi Gucialit melakukan beberapa tahapan atau strategi yang berguna untuk meningkatkan kualitas kopi Gucialit dan mensejahterakan petani kopi. Tahapannya sebagai berikut:

- a. Motivasi dari Rumah Produksi Kopi Gucialit agar mau meubah dirinya mulai dari yang awalnya tahu menjadi tahu dalam pengolahan kopi.
- b. Peningkatan Kesadaran dan Pelatihan Kemampuan, Rumah Produksi Kopi Gucialit memberikan pelatihan khusus secara door to door terhadap petani untuk meningkatkan pengetahuan dan pelatihan terhadap pengolahan kopi.

- c. Manajemen Diri, Rumah Produksi Kopi Gucialit Memberikan kebebasan keputusan terhadap petani kopi dalam edukasi atau pembelajaran peatihan kopi.
 - d. Mobilisasi Sumber Daya, dalam hal ini Rumah Produksi Kopi Gucialit memberikan pengetahuan atau wawasan dalam potensi alam terutama kopi agar dimanfaatkan secara maksimal.
 - e. Pembangunan dan Pengembangan Jejaring, pengembangan ini sangat penting dalam membangun citra atau terkenalnya kopi gucialit tersebut.
2. Dampak yang ditimbulkan terhadap masyarakat petani kopi dalam Rumah Produksi Kopi Gucialit

Pemberdayaan dapat dikatakan berhasil jika ditemukan indikasi berupa dampak atau perubahan yang dialami oleh masyarakat, hal ini dapat diukur berdasarkan sasaran pemberdayaan dan perbandingan kondisi Masyarakat sebelum dan sesudah masyarakat tersebut mendapat pemberdayaan. Berikut dampak pemberdayaan yang dirasakan oleh petani di Desa Gucialit:

- a. Meningkatnya Kualitas SDM Khususnya Petani Kopi, dalam hal ini meningkatnya kualitas SDM sangat mempengaruhi petani kopi terhadap cara pengolahan kopi tersebut akan memanfaatkan komoditas kopi tersebut secara maksimal

- b. Meningkatnya Perekonomian, meningkatnya perekonomian ini berpengaruh terhadap petani kopi karena sangat signifikan tinggi terhadap daya jual kopi tersebut dikarenakan kualitas kopi tersebut menjadi premium atau kualitas tinggi.
- c. Terkenalnya Kopi Gucialit, pada dimasa ini kopi gucialit mulai terkenal dikabupaten lumajang khususnya diluar Kabupaten atau Kota hingga sampai luar Jawa seperti daerah Lombok dan Bali.

B. SARAN-SARAN

Adapun saran-saran penulis yang berkaitan dengan kesimpulan, sebagai berikut:

1. Bagi Rumah Produksi Kopi. Dilihat dari respon positif petani kopi terhadap program pemberdayaan, ke depan petani akan diajak mengembangkan sektor produksi kopi. Tujuannya adalah menciptakan lapangan kerja untuk mengurangi pengangguran, khususnya pada masyarakat Gucialit. Selain itu, untuk para petani binaan juga bisa meningkatkan partisipasinya dalam dukungan berkelanjutan yang diperlukan, sehingga ketika tidak lagi bekerja di bidang pelatihan atau penyuluhan, petani tetap berusaha untuk berkembang. Pengetahuan yang diperoleh didasarkan pada pengalaman dan pengetahuan sebelumnya.
2. Bagi pemerintah. Pemberdayaan yang sukses juga terjadi ketika semua anggota tim bekerja untuk mencapai tujuan bersama. Intervensi pemerintah diharapkan mampu untuk terus mendukung program pemberdayaan masyarakat, baik dalam hal pelanggaran kebijakan, bantuan

keuangan ataupun dalam menyediakan teknologi atau transportasi. Perhatian dari pemerintah ini diharapkan juga dapat menumbuhkan semangat, motivasi dan inovasi masyarakat untuk maju dan berkembang.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Alfadri, Ferry, Aisyah Budi Harahap, “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Petani Kopi Desa Sibio-bio Kecamatan Marancar Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani”, *Jurnal Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat Desa*, vol 5, no 1, 139-156, 2022, <https://doi.org/10.24952/taghyir.v5i1.5107>
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018)
- Apsari, Nurliana Cipta, Arie S. Gutama, Nunung Nurwati, Hery Wibowo, Risna Resnawaty, Rudi Saprudin Darwis, Meilanny B. Santoso, Sahadi Humaedi, “Pemberdayaan Petani Kopi Melalui Penguatan Kapasitas Dalam Pengolahan Kopi DI Desa Genteng, Kecamatan Sukasari, Kab Sumedang”, *Jurnal Penelitian & PPM*, vol 4, no 2, 129-386, 2017, <http://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article/view/14346>
- Darsono Sri Jtondro Winarno, *Ekonomi Kopi Rakyat Robusta di Jawa Timur*, (Uwais Inspirasi Indonesia, 2019) 45-50
- Dekasari, Dita Agnes. “Pemberdayaan Petani Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Di Desa Sambiroto Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi”. *Jurnal Analisa Sosiologi* 5, no. 1 (10 Februari 2018), <https://doi.org/10.20961/jas.v5i1.18106>
- Fadhillah, R.A *Buku Wawancara* (Jakarta Timur: UNJ Press, 2021).
- Fatmawati, Sonia, “Bale Kopi Gucialit : Menabung Kopi Demi Kesejahteraan Petani”, *UKMINDONESIA.ID*, Diakses 15 Mei 2023, <https://ukmindonesia.id/baca-deskripsi-posts/bale-kopi-gucialit-menabung-kopi-demi-kesejahteraan-petani>
- Gambaran Umum - Website Resmi Pemerintah Kabupaten Lumajang. Diakses 20 Juni 2023, <https://lumajangkab.go.id/main/gambaran>.
- Hermawan, Tony, “Mengintip Potensi Kopi Gucialit Lumajang, Saat Pandemi Justru Tembus Pasar Luar Negeri”, *tribunnews*, diakses 15 Mei 2023, <https://surabaya.tribunnews.com/2020/11/25/mengintip-potensi-kopi-gucialit-lumajang-saat-pandemi-justru-tembus-pasar-luar-negeri>

Jurnal

- Kasiram, Moh Metode Penelitian (Malang: UIN-Maliki Press, 2010)
- Kecamatan Gucialit - Website Resmi Pemerintah Kabupaten Lumajang. Diakses 20 Juni 2023, <https://lumajangkab.go.id/kecamatan/gucialit>
- Maryani, Dedeh, dan Ruth Roselin E. Nainggolan, Pemberdayaan Masyarakat (Deepublish, 2019), 8.
- Mawardi, Ahmad Ahsin Kusuma, Lilik Farida, Ariwan Joko, Septiana Prita Dania Sofianti, "Penerapan budaya Bisnis Guna Peningkatan Citarasa Kopi Pada Kelompok Tani Kopi Di Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Jember", Jurnal Pengabdian Masyarakat Applied, vol 1, no 2, 53-62, 2022, <https://doi.org/10.19184/jpma.v1i2.33977>
- Mulyawan, Rahman. Masyarakat, Wilayah, dan Pembangunan. (Bandung: UNPAD Press), 2016.
- Nasution, Suhailasari, dkk, Teks Hasil Observasi Untuk Tingkat SMP Kelas VII (t.k: Guepedia, 2021)
- Purwanto, Yohanes Aris, Kukuh Murti Laksono, Sri Malahayati Yusuf, "Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengolahan Kopi di Desa Mandiri Energi", Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat, vol 1, no 1, 28-34, 2015, https://www.google.com/url?q=https://journal.ipb.ac.id/index.php/j-agrokreatif/article/download/10158/7912&sa=U&ved=2ahUKEwjMp9nYqM_9AhUt2HMBHThkBaUQFnoECAIQAg&usq=AOvVaw1-vzrmNZEKQYZvMiUafIT0
- Rabbani, Aletha, "Pengertian Industri, Sejarah, Tujuan, Jenis, Klasifikasi, Dan Cabangnya", diakses 27 Maret 2023, <https://www.sosial79.com/2021/05/pengertian-industri-sejarah-tujuan.html>
- Rafi'udin, dan Maman Abdul Djalil, Prinsip dan Strategi Dakwah, (Bandung: Pustaka Setia), h.76
- Ramadhan, Muhammad, Metode Penelitian (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021)
- Risma, Widy Dwi, Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Peningkatan Kesejahteraan di Desa Handhapherang Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis, (Skripsi, Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia, 2021),
- Rukin, Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi (Surabaya: CV Jakad Media Publishing)

- Septiana, Berliana Anggun, Istiarsi Saptuti Sri Kawuryan, "Analisa Penyebab Turunnya Produksi Kopi Robsta Kabupaten Temanggung", *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, vol 5, no 3, 2021, [https://ejournal.stiesia .ac id/ekuitas/article/download/4612/583/5045](https://ejournal.stiesia.ac.id/ekuitas/article/download/4612/583/5045)
- Siagan, Sondang, *Analysis Serta Perumusan Kebijaksanaan dan Strategi Organisasi*, (Jakarta: PT. Gunung Agung, 1986), cet ke-1, h 17
- Sidiq, Umar *Metodologi Penelitian Kualitatif dibidang Pendidikan* (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019)
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Suharyat, *Yayat Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam* (Klaten: Lakeisha, 2022).
- Supriyono, *Manajemen Strategi dan Kebijakan Bisnis*, (Yogyakarta: BPF, 1985), h.9
- Tim penyusun Kecamatan Guciatlit Dalam Angka. BPS Kabupaten Lumajang, 2022
- Tjiptono, Fandy, *Strategi Pemasaran*, (Yogyakarta : CV Andi Offset, 2008,) h.3
- Totok /Mardikanto dan Poerwoko Soebiato. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Undang-Undang Republik Indonesia, di akses 27 april 2023, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38582/uu-no-6-tahun-2014>
- Utami, Ratih Apri, Nurul Dwi Novikarumsari, "Pemberdayaan Masyarakat Petani kopi Lego Menuju Agrowisata Berkelanjutan Dalam Perspektif Pentahelix di Gembongsari, Kabupaten Banyuwangi", *jurnal Komunikasi dan Penyuluhan Pertanian*, vol 3, no 1, 61-74, 2022, <https://doi.org/10.19184/jkpn.v3i1.31142>

Web

- Widjajanti, "Model Pemberdayaan Masyarakat", *Jurnal Ekonomi Pembangun* Vol 12, No 1, 16, 2011, <https://journals.ums.ac.id/index.php/JEP/article/view/202>



LAMPIRAN-LAMPIRAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Achmad Rival Hidayat
NIM : D20192047
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, Oktober 2023

Saya yang menyatakan


 Achmad Rival Hidayat
 D20192047

PEDOMAN PENELITIAN



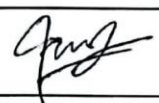



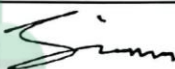


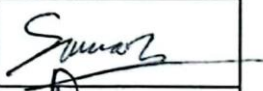

A. Pedoman Observasi

1. Mencari informasi yang berkaitan dengan wilayah atau lokasi penelitian yaitu Desa Gucialit.
2. Mengamati dan menganalisis strategi pemberdayaan oleh Rumah Produksi Kopi Gucialit terhadap petani kopi.
3. Mengamati dampak pemberdayaan oleh Rumah Produksi Kopi Gucialit terhadap petani kopi.

B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana sejarah berdirinya rumah produksi?
2. Bagaimana strategi pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Rumah Produksi Kopi Gucialit?
 - a. Apa Strategi rumah produksi untuk Pemberdayaan ke petani kopi?
 - b. Apa saja program yang dilakukan oleh rumah produksi untuk para petani kopi?
 - c. bagaimana proses pendampingan rumah produksi ke petani?
3. Apa dampak yang ditimbulkan terhadap masyarakat petani kopi dalam Rumah Produksi Kopi Gucialit?
 - a. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang Rumah Kopi beserta programnya?
 - b. Menurut pendapat bapak/ibu bagaimana proses pendampingan yang dilakukan oleh rumah kopi?
 - c. Apakah bapak/ibu mendukung dan aktif berpartisipasi dalam pendampingan yang dilakukan oleh rumah kopi?
 - d. Apa manfaat yang Anda rasakan setelah adanya pendampingan ini?
 - e. Apakah pada saat proses pendampingan terdapat berbagai permasalahan?

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Tanggal	Kegiatan Penelitian	Tanda Tangan
1.	27 Juni 2023	Penyerahan Surat Izin Tempat Penelitian Kepada Rumah Produksi Kopi Gucialit	
2.	25 Juli 2023	Wawancara dengan Bapak Mas Didik Ismail Mengenai Gambaran Rumah Produksi Kopi Gucialit	
3.	25 Juli 2023	Wawancara dengan Mas Muh Evit mengenai proses pendampingan	
4.	25 Juli 2023	Wawancara dengan Bapak Muh Alwi Mengenai dampak proses pendampingan	
5.	26 Juli 2023	Wawancara dengan Bapak Mulyono Mengenai dampak proses pendampingan	
6.	26 Juli 2023	Wawancara dengan Bapak Mulyadi Mengenai dampak proses pendampingan	
7.	26 Juli 2023	Wawancara dengan Bapak Simin Mengenai dampak proses pendampingan	
8.	29 Juli 2023	Wawancara dengan Bu Sutinah Mengenai dampak proses pendampingan	
9.	01 Agustus 2023	Wawancara dengan Mas Budi Dwi Aji Mengenai dampak proses pendampingan	
10.	29 Agustus 2023	Wawancara dengan Bapak Sumardi Mengenai dampak proses pendampingan	
11.	04 Oktober 2023	Meminta Surat selesai penelitian kepada Mas Didik Ismail	



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH**

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550
email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B.2470/Un.22/6.a/PP.00.9/07/2023

13 Juli 2023

Lampiran : -

Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

Rumah Produksi Kopi Gucialit

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Achmad Rival Hidayat

NIM : D20192047

Fakultas : Dakwah

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama \pm 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Rumah Produksi Kopi Gucialit di Desa Gucialit Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang "

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan,
Plh. Wakil Dekan Bidang Akademik





RUMAH PRODUKSI KOPI GUCIALIT
Jl. PTPN Kebun Teh Kertowono
Desa Gucialit Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : **Didik Ismail**
Jabatan : Owner Rumah Produksi Kopi Gucialit

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Achmad Rival Hidayat
NIM : D20192047
Asal Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
JemberFakultas : Dakwah
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Telah selesai melaksanakan penelitian di Rumah Produksi Kopi Gucialit mulai 27 Juni 2023 sampai dengan 4 Oktober 2023 untuk memperoleh data guna penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul **“Model Strategi Pemberdayaan Masyarakat petani kopi Melalui Rumah Produksi Kopi Gucialit Di Desa Gucialit Kecamatan Gucialit Kabupaten Lumajang”**.

Demikian Surat keterangan ini dibuat dan bagi yang berkepentingan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gucialit, 04 Oktober 2023



Didik Ismail
Owner Rumah Produksi Kopi Gucialit



PEMERINTAH KABUPATEN LUMAJANG
DINAS KESEHATAN

Jalan Jend. S. Parman No. 13 Telp. (0334) 881066
LUMAJANG - 67316

SERTIFIKAT PRODUKSI PANGAN INDUSTRI RUMAH TANGGA
P-IRT NO. 2103508010540-25

Diberikan kepada :

Nama IRT : KOPI GUCIALIT
 Nama Pemilik : DIDIK ISMAIL
 Alamat Produksi : RT. 7 RW 6 Dsn. Sidorukun Ds. Gucialit Kec. Gucialit
 Jenis Pangan : Kopi Bubuk
 Kemasan Primer : Plastik

Yang telah memenuhi persyaratan Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (SPP-IRT) berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2018 tanggal 13 Agustus 2018 tentang Pedoman Pemberian Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga, yang diselenggarakan di :

Kabupaten : Lumajang
 Provinsi : Jawa Timur
 Pada tanggal : 27 Januari 2020
 Masa Berlaku : 26 Februari 2025

Dikeluarkan di : Lumajang
 Pada tanggal : 26 Februari 2020

KEPALA DINAS KESEHATAN
 KABUPATEN LUMAJANG

dr. BAYU WIBOWO IGN.
 NIP. 19630724 198910 1 002

NB : Pembaharuan izin harus diajukan 1 (satu) bulan sebelum masa berlaku habis



**PEMERINTAH KABUPATEN LUMAJANG
KECAMATAN GUCIALIT**

Jalan PB. Sudirman 214 Telepon (0334) 887659

GUCIALIT 67353

SURAT IJIN USAHA MIKRO DAN KECIL (IUMK)

Nomor : 503 / 02 / IUMK / 427.94 / 2020

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 98 Tahun 2014 tentang Perizinan untuk Usaha Mikro dan Kecil (Lembar Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 222); Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 83 Tahun 2014 tentang Pedoman Pemberian Ijin Usaha Mikro dan Kecil (IUMK); Surat Keputusan Bupati Lumajang Nomor : 188.45/85/427.12/2017 tentang Pendelegasian Kewenangan Pelaksanaan Ijin Usaha Mikro dan Kecil kepada Camat di Kabupaten Lumajang bersama ini menyatakan dan memberikan izin kepada :

Nama : DIDIK ISMAIL
NIK. : 3508131910800002
Alamat : DUSUN SIDORUKUN RT 005 RW 005 DESA GUCIALIT
Nomor Telepon : 0852 5882 7772

Untuk mendirikan Usaha Mikro dan Kecil yang mencakup perizinan dasar berupa; Menempati lokasi/ domisili, melakukan kegiatan usaha baik produksi maupun penjualan barang dan jasa dengan identitas :

Nama Perusahaan : OMAE KOPI GUCIALIT
Bentuk Perusahaan : PERUSAHAAN PERORANGAN
NPWP. : -
Kegiatan Usaha : BERJUALAN
Sarana Usaha : DAPUR
Alamat Usaha : DUSUN SIDORUKUN RT 007 RW 006 DESA GUCIALIT
Jumlah Modal Usaha : RP. 10.250.000,-



Ditetapkan di : Gucialit
Pada Tanggal : 31 Januari 2020



DOKUMENTASI



Dokumentasi wawancara bersama p mulyono di rumah p mulyono



Dokumentasi wawancara bersama b siti dan p evit di rumah b siti



Dokumentasi wawancara dan contoh produk bersama p bisqi di rumah p bisqi



Dokumentasi wawancara bersama p simin dirumah b siti



Dokumentasi proses pengolahan kopi



Dokumentasi wawancara dan sortir kopi dengan b sutinah di rumah b sutinah



Dokumentasi Produk Kopi Gucialit

BIODATA PENULIS



1. Data Pribadi

Nama : Achmad Rival Hidayat
 NIM : D20192047
 Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
 Jurusan : Pemberdayaan Masyarakat Islam
 Fakultas : Dakwah
 Tempat/ Tanggal Lahir : Lumajang, 25 Mei 2000
 Alamat : Dusun Wonosari, Desa Wonokerta,
 Kecamatan Gucialit, Kabupaten Lumajang
 Agama : Islam

2. Riwayat Pendidikan

TK/RA : Dharma Wanita
 SD/MI : SD Islam Tompokersan Lumajang
 SMP/MTs : SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo
 SMA/MA : MAN Lumajang